TENTANG KEZALIMAN

MUSTAFA MASYHUR

TENTANG KEZALIMAN

TENTANG KEZALIMAN

MUSTAFA MASYHUR

GEMA INSANI PRESS
penerbit buku andalan

Jakarta 1992

ISI BUKU

Ujian merupakan Sunnah Allah dalam dakwah

Sabar tidak berarti menerima baik kezaliman

Saudara, kembalilah kepada Allah dengan ikhlas

Al-Qur'an penawar hati kaum yang maz lum

Pikirkanlah dirimu, jangan pikirkan si zalim

Wahai saudaraku yang mazlum, waspadalah

Wahai saudara-saudaraku, berhati-hatilah

Waspadalah, wahai saudaraku yang mazlum !

Waspadalah dari perubahan keadaan

PENUTUP

MUKADIMAH

BISMILLAHIRRAH MANIRRAHIM

Dimana dan kapan saja, kejahatan dan kebaikan selalu berpasangan. Di abad modern ini akan kita jumpai tindakan zalim dan sewenang-wenang yang melanggar hak manusiawi, yang dilakukan oleh para penguasa, atau musuh-musuh Islam. Tindakan kezaliman tumbuh bagai jamur di musim hujan, berkembang pesat tak terkendali, menggerogoti si lemah yang semakin lemah dan tertindas.

Perbuatan zalim kadang terbentang dan terjadi dihadapan kita, tanpa kita mampu mencegahnya, karena lemahnya kekuatan yang dimiliki. Mungkin hanya perasaan haru dan iba yang dapat kita sumbangkan, baik kepada si penindas atau yang ditindas. Cobalah renungkan, betapa besar dan beratnya siksaan yang akan diterima oleh si penindas, jauh melebihi siksa dan deraan sang korban yang tiada berdaya, seperti yang telah tertuang di dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Di hari Kiamat nanti mereka akan memperoleh balasan dari segala tindakan yang dilakukan. Orang yang ditindas akan menemui beragam kesulitan dan kesengsaraan, dimana tiada tempat untuk meminta tolong dan mengadukan segala penderitaan, kecuali kepada-Nya. Betapa sakit dan beratnya hidup dalam kelemahan dan ketidakberdayaan, dan keadaan seperti ini pulalah yang dapat menjerumuskan

orang yang lemah iman untuk menanggalkan Aqidah, demi dunia.

Saya pribadi telah merasakan dan mengalami sendiri betapa tindakan kezaliman telah menimpa diri. Siksaan, deraan dan penganiayaan dikenakan pada diri saya, dimasa lalu. Sekarang, saya tidak dapat melupakan semua itu dengan begitu saja, suatu kenangan pahit yang sangat menyedihkan dan memedihkan.

Dengan landasan itulah, maka saya merasa terpanggil untuk menulis topik tindakan kezaliman, berdasarkan pandangan Al-Qur'an dan Sunnah. Tujuannya tiada lain adalah untuk mengungkapkan betapa busuk dan kotornya tindakan itu, yang kadang berselubung dalam kegiatan sosial. Dan juga bertujuan untuk menyadarkan kepada para pelakunya tentang dahsyatnya hukum balasan dari Allah Swt, dan juga menyadarkan kepada umat agar berusaha untuk menyelamatkan si mazhlum (orang yang tertindas) dari cengkeraman penindas yang zalim, serta menyadarkan orang-orang yang berkuasa, yang masih ada tertinggal nilai keimanannya, untuk memberikan keadilan kepada mereka dengan menghukum orang-orang yang sudah menganiaya dan menyiksa mereka, dengan hukuman yang setimpal.

Sekuat tenaga saya akan berusaha untuk menggugah hati setiap orang, agar mengambil pelajaran dari pengalaman yang lalu, serta berupaya untuk mencegah meluasnya tindakan kezaliman, yang dapat mematahkan semangat orang yang tertindas. Di tangan-Nyalah semua hati makhluk-Nya. Dia Mahakuat untuk melakukan apa yang dikehendaki-Nya. Dia Mahakasih dan sayang kepada umat manusia, namun kebanyakan manusia tidak menyadarinya ....!

SATU
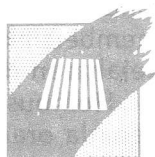
KEZALIMAN DAN ORANG-ORANG YANG ZALIM

Orang-orang zalim yang sering menindas kaum yang lemah, niscaya hidupnya akan menderita di dunia maupun di akhirat nanti. Mereka kelak akan menemui kesengsaraan dan penderitaan yang tiada henti, setimpal dengan balasan dari perbuatannya. Dengan sewenang-wenang mereka berbuat kezaliman terhadap manusia, melakukan kejahatan dan angkara murka di muka bumi, tanpa landasan hukum yang sah. Karena nafsu ingin melampiaskan dendam dan memuaskan kehendak hati yang timbul dari bisikan setan, mereka menangkap, menyiksa, memenjarakan, dan membunuh orang-orang yang tidak berdosa. Dengan berkedok untuk kesejahteraan sosial dan keamanan nasional, mereka nyatakan bahwa tindakan yang dilakukan adalah untuk memelihara keamanan masyarakat dari tindakan oknum yang dapat memecah-belah dan menghancurkan persatuan umat. Di balik semua aksi yang mereka canangkan, terdapat suatu rencana keji untuk menghancur leburkan umat Islam yang jadi musuh mereka, hingga kini. Mereka dustai

masyarakat dengan beragam dalih yang dapat diterima logika, sebagai satu-satunya jalan untuk menghindari diri dari tuduhan masyarakat, dan untuk membersihkan diri dari tuduhan melakukan tindakan kejahatan dan kezaliman yang mereka lakukan.

Hembusan nafsu kejahatan yang dibisikkan Iblis kepada orang yang lemah imannya, selalu ada dari dulu hingga masa kini. Di dalam Kitab Suci Al-Qur'an dikisahkan tentang para penzalim, yang selalu memusuhi dan menghalangi umat untuk melakukan kebajikan, seperti yang tertuang dalam **Al Mukmin ayat 26 :**

وَقَالَ فِرْعَوْنُ ذَرُونِيٓ أَقْتُلْ مُوسَىٰ وَلْيَدْعُ رَبَّهُۥٓ ۖ إِنِّيٓ أَخَافُ أَن يُبَدِّلَ
دِينَكُمْ أَوْ أَن يُظْهِرَ فِى ٱلْأَرْضِ ٱلْفَسَادَ

"Fir'aun berkata, "Biarkanlah aku membunuh Musa, dan biarkanlah ia memanggil Robb-nya. Sungguh aku khawatir, kalau ia akan menukar agama kalian atau akan menimbulkan bencana di muka bumi".

Dan di dalam ayat yang lain disebutkan :

وَقَالَ ٱلْمَلَأُ مِن قَوْمِ فِرْعَوْنَ أَتَذَرُ مُوسَىٰ وَقَوْمَهُۥ
لِيُفْسِدُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ وَيَذَرَكَ وَءَالِهَتَكَ ۚ قَالَ سَنُقَتِّلُ
أَبْنَآءَهُمْ وَنَسْتَحْىِۦ نِسَآءَهُمْ وَإِنَّا فَوْقَهُمْ قَٰهِرُونَ

"Maka berkatalah pejabat pemerintahan Fir'aun, "Apakah baginda membiarkan Musa dan kaumnya berbuat kerusakan di muka bumi, sedang dia meninggalkan baginda dan tuhan baginda ?. Maka sahut Fir'

aun, "Kami akan membunuh anak-anak laki-laki mereka dan akan menghidupkan anak-anak perempuan mereka, sesungguhnya kami berkuasa melakukan tindakan tersebut terhadap mereka" **(Al-A'raf 127).**

Di dalam pandangan Fir'aun dan parahulubalangnya, Musa dan kaumnya dianggap sebagai orang-orang yang merusak dan mengacaukan keutuhan kekuasaannya. Maka Musa dimusuhi dan dicari, untuk ditangkap, disiksa, dan akhirnya akan dibunuh, termasuk anak-anak kecil yang tiada berdosa dan tiada berdaya. Dengan kesombongan yang mengaku dirinya tuhan yang dapat berbuat sekehendaknya, Fir'aun mulai melancarkan makarnya.

Demikian pula yang terjadi dewasa ini. Para musuh Islam takut peristiwa yang terjadi di masa Fir'aun akan terulang kembali, maka muncullah di seluruh dunia terutama dunia Arab dan Islam, para penindas yang akan menghancurkan sendi-sendi kekuatan Islam. Mereka menuduh para pemuda Islam yang suci bersih, para Da'i yang menyeru orang kembali ke jalan Allah, melakukan amal kebajikan dan meninggalkan kemungkaran, sebagai orang yang akan merusak keamanan dan mengganggu ketertiban umum. Mereka tangkap dan penjarakan para pemuda dan Da'i itu dengan tuduhan membuat teroris, fanatik, subversif, pengacau, atau kelompok orang-orang yang memiliki perbedaan pandangan, yang dapat mengganggu stabilitas keamanan.

Tampaknya, gelar yang pernah diperoleh Rasulullah Saw dari kaum Musyrikin Mekah sebagai tukang sihir, orang gila, penyair, pendusta, pengacau, dan sebagainya terjadi pula pada umat beliau yang setia pada ajaran Islam.

Di lain pihak, para pemuda yang ugal-ugalan, peminum, penjudi, penzina, perampok dan sebagainya, di mata orang-orang zalim itu dianggap sebagai para pendukung pembangunan, yang siap sedia untuk berkorban demi lancarnya program yang disusun pemerintah. Ironis, memang !

KEAMANAN YANG DIPALSUKAN

Pasukan khusus dari 'pusat', ditugaskan untuk menangkap, mengejar, menyiksa atau membunuh para Da'i dan pemuda yang memperjuangkan Dienul Islam itu, dengan mengatasnamakan keamanan dan ketertiban negara. Tidak itu saja, gerak-gerik para keluarga dan sahabat si tertuduh selalu dipantau dan dibatasi. Si tertuduh dihadapkan ke depan pengadilan keamanan negara atau pengadilan militer rahasia, dan keamanan negara atau pengadilan militer rahasia, dan dilaksanakan oleh suatu pemerintahan diktator-yang terselubung dalam bungkus demokrasi - dan mulailah mereka menyiksa dan menganiaya musuh beratnya itu. Hukum yang mereka pakai adalah hukum keadaan perang, karena negara sedang memaklumkan perang terhadap para pemuda Muslim tersebut. Pintu penjara dibuka selebar-lebarnya, tiang gantungan telah berdiri dengan kokoh, untuk melaksanakan vonis pengadilan. Semua yang mereka lakukan mengatasnamakan keamanan dan ketenteraman, untuk mengecoh rakyat awam. Benarkah tindakan yang mereka lakukan itu atas dasar keamanan ...?. Benarkah mereka memikirkan ketenteraman rakyat ...?. Benarkah dibalik semua aksi yang dijalankan terdapat motif-motif tertentu? Inilah tugas kita, kita harus waspada menyelidiki rencana-rencana mereka untuk menghancurkan Islam.

REAKSI TINDAKAN KEZALIMAN

Tiap aksi, pasti mengundang reaksi, demikian bunyi sebuah pepatah. Begitu pula dengan tindakan kezaliman, walaupun reaksinya tidak segera terlihat. Orang yang terus-menerus ditindas, suatu saat akan berpikir, menyadari, untuk akhirnya akan berjuang bangkit melawan si penindas. Ibarat cacing yang selalu diinjak, lama-lama dia akan menggeliat, dan menggigit kaki si penginjak. Yang perlu kita sadari, tidak semua orang akan terus menyerah di dalam suatu keadaan, apalagi dalam situasi yang terjepit. Dia akan mengadakan rencana-rencana untuk melepaskan diri dari kemelut yang dihadapi, dan tidak akan menyerahkan dirinya dengan begitu saja untuk dipermainkan. Demikian pula halnya dengan orang yang tertindas, atau orang-orang yang membenci tindakan kezaliman. Semakin lama akan tumbuh perasaan 'senasib' dan membenci tindakan sewenang-wenang yang mereka terima. Lalu mereka akan mulai mencari kesempatan untuk membalas dendam, dan berusaha bangkit dari ketidakberdayaannya. Hal itu tidak hanya tumbuh dan berkembang dalam diri si tertindas saja, tapi juga meliputi jiwa semua orang yang bersih hatinya yang ingin melihat Islam tegak, dengan sendi-sendi hukum yang kokoh, dan penuh keadilan. Semangat untuk bangkit dan berjuang ini semakin membengkak, dan menjalar pada setiap insan yang tebal keimanannya dan disatukan dalam ikatan agama dan aqidah yang sama, dan dilandasi dengan adanya ajaran bahwa setiap muslim itu ibarat satu tubuh, jika yang satu sakit, maka yang lainnya akan merasakan sakit.

Jika kita —sebagai manusia— merasa iba dan ter-

haru melihat seekor hewan disiksa dengan kejam, dan berusaha untuk menolong serta menghentikan penyiksaan itu, apalagi jika kekejaman itu dilakukan terhadap manusia yang tiada bersalah, apakah kita tega untuk membiarkan penyiksaan itu terjadi ?.

Tetapi para penindas itu bukan orang-orang bodoh yang baru melaksanakan tugas. Mereka adalah pakar-pakar pilihan yang menguasai bidangnya dengan khusus. Mereka sudah menduga akan adanya reaksi yang timbul, dan dugaan itu membuat mereka semakin waspada dan memperketat penjagaan, serta semakin gencar melakukan tindak kezaliman, untuk lebih melindungi diri mereka.

Tindakan kezaliman untuk menindas musuh-musuhnya, semakin mereka tingkatkan, namun bersamaan itu pula reaksi yang timbul semakin gencar yang akhirnya membuat para penindas itu merasa ketakutan, gelisah dan tidak tenang. Seringkali mereka harus berpindah kamar tidurnya, karena rasa takut dan gelisah yang teramat mencekam. Ketatnya pengawalan, kokohnya benteng pagar, ditambah dengan anjing-anjing penjaga, tidak akan mampu mengubah ketakutannya menjadi ketenteraman, karena sebenarnya mereka merasa bersalah dan ngeri membayangkan balasan yang akan muncul.

Secara praktek, para penguasa yang sering menindas itu tak melakukan tindak kezaliman, namun secara teori merekalah otak segala kejahatan. Ide melakukan aksi kekejaman itu bersumber dari diri mereka, dan para pembantu dan pendukungnya yang melakukan, hingga mereka seolah-olah bersih dari tindak kejahatan. Rasa bersalah itulah yang sering menghantui si zalim itu, sehingga mereka meminta penga-

walan ekstra untuk menjaga keamanan diri dari marabahaya yang akan muncul. Betapa malangnya kehidupan mereka, itulah siksa dunia yang mereka terima, dan akan dibalas berlipat ganda di akhirat kelak.

Hukuman yang mereka dapatkan di dunia tidak itu saja, rakyat yang bersih hatinya, yang tertindas dan teraniaya membenci dan dendam terhadap pemimpinnya, meski secara diam-diam dan hanya tersimpan di dalam hati, karena takut dengan siksaan yang kejam dan tak kenal perikemanusiaan. Kemarahan yang tertanam di hati rakyat semakin lama semakin membengkak, sehingga menimbulkan pemberontakan-pemberontakan yang dapat mengancam kedudukan sang pemimpin. Maka dengan berbagai rencana yang matang, para penzalim itu mulai mendekati golongan penjilat, munafik yang bersedia menukar aqidahnya, demi dunia.

Di tengah malam si zalim itu sering terbangun dari tidurnya, makan terasa tak enak, segala gerak-geriknya bagai ada yang mengawasi. Semua itu timbul karena rasa ketakutan dan gelisah yang teramat sangat, karena mereka sadar bahwa dia dibenci oleh Allah dan oleh rakyatnya sendiri.

Itulah sebagian kecil penderitaan yang akan dialami oleh para penindas yang kejam itu. Mereka senantiasa hidup dalam ketakutan, kegelisahan, dan rasa bersalah yang berkepanjangan, yang tak mampu mereka hindari. Jika mereka menyadari balasan yang akan mereka terima di akhirat nanti tak ada bandingannya, tentu mereka akan merasa lebih takut lagi. Mereka akan menemui siksaan abadi, kehinaan, kekecewaan, dan rasa menyesal yang mendalam. Tetapi semua penyesalan mereka tidak akan berguna la-

gi, karena semuanya sudah terlambat, nasi sudah menjadi bubur !.

BAGAIMANAKAH NASIB PARA PENDUKUNG SI ZALIM ITU ?

Mereka telah membantu dan melaksanakan tindak kezaliman yang dipelopori oleh atasannya, maka jelaslah bahwa apa yang akan dirasakan oleh sang pemimpin, juga akan mereka rasakan. Sementara orang ada yang berpendapat bahwa mereka tidak akan mendapat siksaan dari Allah dan tidak akan dimintai pertanggungjawaban atas segala perbuatannya. Dasar pemikiran ini ialah, dengan anggapan bahwa mereka hanya melaksanakan perintah atasan yang tak mungkin dapat dielakkan, jadi dosa yang timbul dari aksi kejahatan yang mereka lakukan itu akan dipikul ole atasannya. Sementara orang yang lain - yang mendukung tindak kejahatan ini - memberi alasan bahwa kalau para bawahan itu tidak melaksanakan perintah tersebut, mereka bisa dihukum, disiksa dan dipecat dari jabatannya, dan beragam alasan lain untuk membela para pendukung aksi kejahatan itu.

Seharusnya mereka mengerti bahwa persekutuan dalam melakukan tindakan kezaliman, akan dimintai pertanggungjawaban dan akan dibalas setimpal dengan perbuatan yang dilakukan. Tindak kejahatan dan kezaliman itu tidak akan terjadi kalau sang pemimpin tidak mempunyai pendukung yang siap melaksanakan segala perintahnya. Mungkinkah Fir'aun melakukan segala aksi makar jahatnya, tanpa bantuan para pendukung dan pasukannya?. Kejam dan ganasnya tindakan yang dilakukan oleh Fir'aun, para pendukung dan pasukannya, sehingga Allah Swt selalu menyebut-

nyebut kesalahan dan keganasannya untuk dijadikan pelajaran, seperti yang terdapat di dalam **Al-Qashash ayat 8 :**

إِنَّ فِرْعَوْنَ وَهَامَانَ وَجُنُودَهُمَا كَانُوا خَاطِئِينَ

"Sesungguhnya Fir'aun dan Haman serta tentara keduanya adalah orang-orang yang bersalah".

وَنُرِيدُ أَن نَّمُنَّ عَلَى الَّذِينَ اسْتُضْعِفُوا فِي الْأَرْضِ وَنَجْعَلَهُمْ أَئِمَّةً وَنَجْعَلَهُمُ الْوَارِثِينَ ﴿٥﴾ وَنُمَكِّنَ لَهُمْ فِي الْأَرْضِ وَنُرِيَ فِرْعَوْنَ وَهَامَانَ وَجُنُودَهُمَا مِنْهُم مَّا كَانُوا يَحْذَرُونَ ﴿٦﴾

"Dan Kami hendak memberi karunia kepada orang-orang yang tertindas di bumi (Mesir) itu, dan hendak menjadikan mereka pemimpin dan menjadikan mereka para pewaris. Dan Kami akan teguhkan kedudukan mereka di muka bumi, dan Kami akan perlihatkan kepada Fir'aun dan Haman beserta tentara keduanya apa yang selalu mereka khawatirkan dari mereka" **(Al-Qashash 5-6).**

Untuk lebih jelasnya Allah Swt telah menerangkan kepada kita dialog yang terjadi antara Fir'aun dan para pejabat tinggi pemerintahannya di satu pihak, dan para pasukan beserta orang-orang lemah yang mengikuti mereka :

فَوَقَاهُ اللَّهُ سَيِّئَاتِ مَا مَكَرُوا وَحَاقَ بِآلِ فِرْعَوْنَ سُوءُ الْعَذَابِ ، النَّارُ يُعْرَضُونَ عَلَيْهَا غُدُوًّا وَعَشِيًّا وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ أَدْخِلُوا آلَ فِرْعَوْنَ أَشَدَّ الْعَذَابِ ﴿٤٦﴾ وَإِذْ يَتَحَاجُّونَ فِي النَّارِ فَيَقُولُ

الضُّعَفَؤُا لِلَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا إِنَّا كُنَّا لَكُمْ تَبَعًا فَهَلْ أَنتُم مُّغْنُونَ

عَنَّا نَصِيبًا مِّنَ النَّارِ ﴿٤٧﴾ قَالَ الَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا إِنَّا كُلٌّ فِيهَا إِنَّ اللَّهَ

قَدْ حَكَمَ بَيْنَ الْعِبَادِ ﴿٤٨﴾

"Maka Allah pun memeliharanya dari kejahatan tipu daya mereka, dan Fir'aun serta kaumnya dikepung oleh azab yang amat buruk. Kepada mereka dinampakkan neraka pagi dan petang, dan pada hari terjadinya Kiamat, masukkanlah Fir'aun dan kaumnya kedalam azab yang sangat keras. Ketika itu mereka berbantah-bantahan dalam api neraka, maka orang-orang lemah berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri : "Sesungguhnya kami dahulu adalah para pengikutmu, maka dapatkah kamu menghindarkan dari kami sebagian dari azab api neraka?". Orang-orang yang menyombongkan diri menjawab : "Sesungguhnya kita semua sama-sama dalam neraka, karena sesungguhnya Allah Swt telah menetapkan keputusan antara hamba-hamba-Nya" **(Al-Mukmin 45-48).**

Ayat di atas ini mengandung pelajaran, bahwa orang-orang yang telah menjual akhiratnya demi dunia akan menderita kerugian yang besar dan penyesalan yang tiada putus-putusnya. Di dalam ayat ini pula Allah Swt menggambarkan betapa malang dan naasnya nasib Fir'aun dan para pendukungnya, yang telah menjual akhiratnya. Mereka melakukan tindakan kezaliman demi mengikuti titah perintah atasannya yang zalim -demi kursi dan porsi- padahal atasannya kelak tidak akan berdaya melepaskan mereka dari siksa Allah, malah mereka akan mencuci tangan dari

perbuatan yang direncanakannya itu.

Al-Qur'an menerangkan dengan sejelasnya betapa mereka kelak -atasan atau para bawahan- akan merasakan menyesal akibat siksaan yang sangat berat, dan rasa kecewa yang berkepanjangan :

وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوٓا إِذْ يَرَوْنَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ
جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ ﴿١٦٥﴾ إِذْ تَبَرَّأَ الَّذِينَ اتُّبِعُوا
مِنَ الَّذِينَ اتَّبَعُوا وَرَأَوُا الْعَذَابَ وَتَقَطَّعَتْ بِهِمُ
الْأَسْبَابُ ﴿١٦٦﴾ وَقَالَ الَّذِينَ اتَّبَعُوا لَوْ أَنَّ لَنَا كَرَّةً فَنَتَبَرَّأَ
مِنْهُمْ كَمَا تَبَرَّءُوا مِنَّا ۗ كَذَٰلِكَ يُرِيهِمُ اللَّهُ أَعْمَا
لَهُمْ حَسَرَاتٍ عَلَيْهِمْ ۖ وَمَا هُمْ بِخَارِجِينَ مِنَ النَّارِ ﴿١٦٧﴾

"Jika seandainya orang-orang yang berbuat zalim itu melihat siksa yang akan dikenakan kepada mereka, bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya, dan bahwa Allah amat berat siksa-Nya, niscaya mereka akan menghentikan kezalimannya itu. Ketika orang-orang yang diikuti itu melepaskan diri dari orang-orang yang mengikutinya, dan mereka melihat siksa, dan ketika jalan keluar bagi mereka semua sudah terputus. Maka berkatalah orang-orang yang mengikutinya, "Seandainya kami dapat kembali ke dunia pasti kami akan melepaskan diri dari mereka, sebagaimana mereka melepaskan diri dari kami". Demikianlah Allah memperlihatkan kepada mereka amal perbuatannya menjadi sesalan bagi mereka, dan sekali-kali mereka tidak akan keluar dari api neraka" **(Al-Baqarah 165-167).**

Mengenai tipu daya Iblis yang membisikkan bahwa kalian sebagai bawahan yang harus tunduk kepada setiap perintah atasan, dan kalau anda tidak mau melaksanakan perintah itu, anda akan dipecat dari jabatan atau malah akan dihukum berat. Maka menurut hemat saya sebaiknya anda tidak mematuhi perintah yang diberikan itu, meski anda diancam dengan hukuman mati. Sikap tegas yang anda ambil itu akan mendapat imbalan keridhoan dari Allah Swt, dan anda akan diselamatkan dari siksa-Nya yang dipersiapkan untuk orang-orang yang zalim dan para pendukungnya.

Siksa-Nya sangat berat dan sangat memedihkan, berkali-kali lebih berat dari siksa yang anda berikan kepada para tertindas di dunia. Semoga anda menyadari bahwa hanya Dia yang berkuasa dan Mahakuat untuk melakukan apa saja yang dikehendaki-Nya, dan anda kembali kejalan yang benar yang diridhoi Allah, sebelum terlambat. Itulah yang terbaik bagi anda, jika anda mau menginsyafinya.

GAMBARAN KEZALIMAN DAN PARA PELAKUNYA

Si zalim dan para pengikutnya itu mungkin tidak menyadari bahwa apa yang telah mereka lakukan itu adalah tindak kejahatan dan kezaliman yang sewenang-wenang. Mereka menganggap bahwa apa yang mereka lakukan adalah kemuliaan, karena bertujuan untuk membela pemerintah dari ancaman orang-orang yang dianggapnya ingin mengambil alih kekuasaan. Untuk lebih mematangkan rencana, dan memaksimalkan pelaksanaannya, mereka tak segan untuk menggerebeg rumah penduduk yang dicurigai

di tengah larut malam, yang mereka namai dengan ''peziarah fajar''. Tujuan mereka adalah untuk menteror musuh-musuhnya, sehingga akan menimbulkan rasa takut, gelisah, dan akan berbuat menghentikan semua perlawanannya. Teror terus mereka lakukan; sang ayah ditangkap, rumahnya digeledah, gerak-geriknya selalu diawasi, sehingga membuat anak-istrinya menderita syok yang berkepanjangan, yang mungkin akan dideritanya hingga akhir hayatnya. Itulah salahsatu taktik yang mereka lancarkan agar musuh-musuhnya menyerah dan kalah.

Setelah melihat kenyataan yang terjadi dari segala aksi yang mereka lancarkan, apakah mereka masih akan mengatakan bahwa apa yang mereka lakukan itu bukan tindak kejahatan?. Apakah mereka masih mampu berkata, bahwa yang mereka lakukan adalah suatu kemuliaan?. Bukankah masyarakat yang awam pun dapat menilai, bahwa penangkapan dan penyiksaan -tanpa alasan yang benar- adalah suatu kezaliman yang terang-terangan?. Bukankah penggusuran rumah penduduk tanpa musyawarah, membunuh orang yang tiada bersalah, memperkosa hak azasi, adalah suatu tindakan kezaliman. Orang zalim dan para pengikutnya itu senantiasa mungkir dari segala yang telah mereka perbuat, dan berusaha untuk melepaskan diri dari tuduhan berbuat semena-mena.

Cobalah perhatikan, anda akan menemui banyak sekali tindak kejahatan yang mereka lakukan, yang semuanya terbungkus rapi dalam pembalut yang halus dan mulus.

Di balik penyusunan suatu Undang-Undang, mereka melaksanakan suatu makar jahat untuk menghancurkan musuh-musuhnya, sehingga semua hajat

hidup rakyat telah diatur oleh Undang-Undang yang menguntungkan mereka. Dengan meng-atas nama-kan kepentingan rakyat, bangsa dan negara, mereka melaksanakan pemilihan umum secara terbuka, namun sebenarnya pemilihan umum itu 99,99% palsu, rakyat hanya ditipu dengan cara yang demikian halus. Mereka juga mendirikan dewan-dewan yang konon katanya akan menampung semua keluhan rakyat, untuk akhirnya membela dan memperbaiki keadaan rakyat ke arah yang lebih baik. Tapi di balik semua itu, mereka dengan bebas melakukan tindakan kejahatan tanpa harus khawatir dituduh penyeleweng kelas kakap. Itulah berbagai cara dan upaya mereka untuk membelenggu dan membatasi gerak rakyat, agar tetap tunduk pada setiap perintahnya.

Bertolak dari sanalah kami mengingatkan kepada semua orang yang ikut serta dan bersimpati dalam segala bentuk tindakan kezaliman, langsung atau tidak langsung mereka telah melibatkan diri dalam tindak kezaliman, dan tentu saja sudah termasuk kedalam golongan orang-orang yang zalim. Penzalim, dan para pendukungnya kelak akan digiring bersama menghadapi siksa Allah yang mahadahsyat, yang disediakan bagi orang-orang yang zalim itu. Jadi mereka jangan menyangka bahwa karena hanya melaksanakan perintah atasan, mereka kelak tidak akan dimintai pertanggungjawaban.

Contoh yang nyata ialah; semua anggota majlis rakyat atau organisasi semacam itu, akan ikut aktif menetapkan suatu UU atau peraturan yang sebenarnya mengandung unsur-unsur kezaliman, tipu daya, penekanan kebebasan dsb, dengan demikian bukankah dia pun sudah ikut aktif dalam melaksanakan tin-

dakan kezaliman itu?. Dan semua yang telah dia lakukan itu akan dimintai pertanggungjawabannya di hadapan pengadilan Allah Swt. Dia akan bertanya kepada mereka tentang semua tindak kezaliman yang diderita rakyat akibat UU dan peraturan yang dibuatnya itu. Dan dosa itu tetap akan dipikulnya, selama UU dan peraturan itu berlaku, meski dia sudah tidak menjadi anggota majlis itu, ataupun sudah meninggal dunia.

Cobalah anda bayangkan, berapa juta orang menderita, karena ulah tangan mereka membuat UU atau peraturan yang bersifat zalim. Apakah para anggota majlis yang terhormat itu sadar, akan berartinya sebuah kalimat "Ya" yang keluar dari bibir mereka, atau "anggukan kepalanya" sebagai pernyataan setuju atas berlakunya UU yang zalim itu?. Hendaklah mereka berpikir panjang sebelum mengucapkan kata-kata yang sederhana itu, yang dapat menjerumuskan mereka ke dalam api neraka. Mungkinkah seorang wakil rakyat harus mengemban aspirasi rakyat, juga sekaligus perongrong rakyat, yang akan ikut aktif membelenggu kebebasan rakyatnya dan mendorong kepada meluasnya tindak kezaliman?. Apakah tipe seperti ini pastas kita masukkan kepada golongan wakil-wakil rakyat. Siapa pun akan tahu, bahwa wakil seperti itu, adalah seorang penghianat yang sangat jahat, seorang penipu yang pintar bermain sandiwara.

Wahai para penzalim dan para pendukungnya, sadarlah kalian dari ucapan dan tindakan yang dapat membuat rakyat menderita!. Dan sadarlah hai para pendukung, meskipun kalian hanya menjalankan perintah atasan, tapi anda sudah termasuk golongan pen-

zalim, seperti termaktub dalam hadits Rasulullah Saw berikut ini :

"Siapa yang membantu atas pembunuhan seorang Mukmin, meskipun hanya dengan sepatahkata, ia akan menemui Allah Swt dan di antara kedua matanya tertulis : berputus asa dari rahmat Allah".

WAHAI ORANG-ORANG YANG ZALIM, SADARLAH !

Kalian, wahai para penzalim telah berbuat nekad melakukan tindak kezaliman dalam berbagai rupa dan bentuknya terhadap para pemuda Muslim dan para Da'i yang menyeru orang untuk kembali ke jalan Allah, tanpa sedikit pun rasa takut?. Kalian menganggap bahwa mereka adalah orang-orang lemah yang pantas ditindas, dan tiada yang akan membela mereka, dan mereka tidak akan mampu memberikan perlawanan terhadap kalian?. Tahukah kalian bahwa sang Pencipta, yang senantiasa mereka panggil pagi dan petang, mengamati dan menyaksikan apa yang kalian perbuat terhadap mereka?. Tahukah kalian, bahwa pembela mereka adalah Allah Swt yang Mahakuat jauh di atas kekuatan kalian, dan bahwa Dia sudah menyatakan sikap-Nya untuk senantiasa membela orang-orang Mukmin yang tertindas?. Dia juga sudah berjanji, untuk menangguhkan hukuman untuk kalian, dengan harapan agar kalian bertobat dan kembali ke jalan yang benar. Tapi bila kalian masih membangkang dan tetap melakukan kemungkaran, maka kalian tidak akan dapat melepaskan diri dari siksa-Nya, karena Dia Mahamulia lagi Mahakuat.

Hai para penzalim, renungkanlah kutipan arti firman-Nya ini :

"Dan janganlah kamu mengira, bahwa Allah lalai dari apa yang diperbuat oleh orang-orang yang zalim. Sesungguhnya Allah menangguhkan kepada mereka sampai pada suatu hari, dimana pada hari itu mata mereka terbelalak. Mereka datang bergegas-gegas memenuhi panggilan dengan mengangkat kepalanya, sedang mata mereka tidak berkedip-kedip, dan hati mereka hampa. Dan berikanlah peringatan kepada manusia, terhadap hari datangnya azab kepada mereka, maka berkatalah orang-orang yang zalim, "Ya Tuhan kami, tangguhkanlah kami, dan kembalikanlah kami ke dunia walaupun dalam waktu yang sedikit, niscaya kami akan mematuhi seruan Engkau, dan akan mengikuti Rasul-Rasul". Kepada mereka dikatakan, "Bukankah kamu sudah bersumpah dahulu (di dunia), bahwa kamu sekali-sekali tidak akan binasa?. Dan kamu telah berdiam di tempat kediaman orang-orang zalim, dan telah nyata bagimu bagaimana Kami telah berbuat terhadap mereka, dan telah Kami berikan kepadamu beberapa perumpamaan". Dan sesungguhnya mereka telah membuat makar yang besar, padahal disisi Allah-lah (balasan) makar mereka itu. Dan sesungguhnya makar mereka itu (amat besar) sehingga gunung-gunung dapat lenyap karenanya. Karena itu janganlah sekali-kali kamu mengira Allah akan menyalahi janji-Nya kepada Rasul-rasul-Nya; sesungguhnya Allah Mahaperkasa, lagi mempunyai balasan. Yaitu pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain, dan (demikian pula) langit, dan mereka semuanya (di Padang mahsyar) berkumpul menghadap kehadirat Allah Yang Mahaperkasa lagi Mahaesa. Dan kamu akan melihat orang-orang yang berdosa pada hari itu diikat bersama-sama dengan belenggu

gu. Pakaian mereka terbuat dari pelangkin (ter) dan muka mereka ditutup oleh api neraka, agar Allah memberi pembalasan kepada tiap-tiap orang terhadap apa yang mereka lakukan. Sesungguhnya Allah Mahacepat hisab-Nya. (Al-Qur'an ini adalah penjelasan yang cukup bagi manusia, dan supaya mereka diberi peringatan dengan dia. Dan supaya mereka mengetahui bahwasanya Dia adalah Allah Yang Mahaesa, dan agar orang-orang yang berakal mengambil pelajaran" **(Ibrahim 42-52).**

Wahai orang-orang yang membelenggu pemuda-pemuda Islam dengan belenggu dan rantai besi, dan menjebloskan mereka ke sel-sel sempit dan kotor, tidak memberi makanan dan minuman dengan sewajarnya, maka ketahuilah oleh kalian bahwa di akhirat kelak mereka akan dibelenggu dengan rantai besi dan ditempatkan dalam penjara sempit yang pengap dan kotor, yang disediakan untuk orang-orang yang melakukan tindakan kezaliman. Makanan yang disediakan untuk mereka terbuat dari ghislin dan dari pohon zaqqum, seperti yang digambarkan di dalam **Al-Qur'an Surat Kahfi ayat 29 :**

وَإِنْ يَسْتَغِيثُوا يُغَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ

"Mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka".

Dan di dalam Surat Ibrahim dikatakan :

"Dia akan diberi minuman dengan air nanah. Diminumnya air nanah itu, dan hampir saja tak tertelan".

Lalu baca dan renungkanlah pula arti firman-Nya di bawah ini, semoga dapat menyadarkan kalian :

"Maka Allah mewahyukan kepada mereka, "Kami pasti akan membinasakan orang-orang zalim itu, dan Kami pasti akan menempatkan kamu di negeri itu sesudah mereka. Yang demikian itu diperuntukkan bagi orang-orang yang takut kepada-Ku dan takut kepada ancaman-Ku. Dan mereka senantiasa memohon kemenangan atas musuh-musuh mereka, dan binasalah semua orang yang berlaku sewenang-wenang, lagi keras kepala. Di belakangnya jahannam sudah menantinya, dia akan diberi minuman dengan air nanah. Diminumnya air nanah itu, dan hampir saja tak terminum, sementara bahaya maut datang mengepung dari segenap penjuru, tapi dia tak juga mati; dan dibelakangnya masih menantikannya azab yang dahsyat".

Kemudian di dalam Surat yang lain Allah kembali berfirman :

إِنَّآ أَعْتَدْنَا لِلظَّٰلِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِقُهَا وَإِن يَسْتَغِيثُوا۟ يُغَاثُوا۟ بِمَآءٍ
كَٱلْمُهْلِ يَشْوِى ٱلْوُجُوهَ بِئْسَ ٱلشَّرَابُ وَسَآءَتْ مُرْتَفَقًا

"Sesungguhnya Kami telah menyediakan bagi orang-orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. Dan jika mereka minta minum, niscaya mereka diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek" **(Al-Kahfi 29).**

"Apabila api neraka itu melihat mereka dari jauh, orang-orang berdosa itu mendengar geraman marahnya dan suara nyalanya. Dan apabila mereka sudah dilemparkan ke tempat-tempat yang sempit di neraka itu dengan dibelenggu, mereka di sana lalu mengharapkan kebinasaan. Kemudian dikatakan kepada mereka, "Janganlah kamu hanya mengharapkan satu kali kebinasaan, melainkan harapkanlah kebinasaan yang banyak" **(Al-Furqan 12-14).**

WAHAI ORANG-ORANG ZALIM YANG LEMAH

Kekuatan yang dimiliki orang-orang zalim itu ibarat kekuatan yang dimiliki oleh seekor laba-laba yang sedang membangun rumah. Dan menurut firman-Nya, selemah-lemah murah, adalah rumah laba-laba. Mereka mempunyai pasukan pengawal yang terlatih baik dan tangguh, senjata canggih yang siap untuk ditembakkan, istana megah dan benteng yang kokoh untuk melindungi dirinya, dan beragam kekuatan lain. Tapi sesungguhnya kekuatan yang mereka miliki itu tidak ada artinya, dan tidak akan berguna menolong mereka di dunia atau di akhirat. Ketahuilah bahwa kematian akan menemui kalian meskipun kalian berada di dalam tembok dan benteng yang kokoh dan di tengah-tengah pasukan terlatih yang mengawal kalian dengan ketat.

Dan ingatlah bahwa pasukan kalian itu bukanlah pembela kalian, akan tetapi sebaliknya, mereka adalah musuh-musuh kalian. Dengan bantuan dan dukungan merekalah kalian berani melakukan tindakan kezaliman, dan tidak mengindahkan ancaman hukuman berat dari Allah Swt, yang diingatkan oleh para pe-

muda dan Da'i yang anda aniaya itu. Kalau para pendukung anda itu benar-benar mencintai dan hormat pada kalian, tentu dia akan melarang anda untuk merencanakan dan melakukan tindak kezaliman, seperti yang terdapat di dalam hadits Rasulullah Saw :

"Belalah saudaramu, baik dia penindas atau yang ditindas". Ketika para sahabat bertanya kepada beliau, 'Bagaimana kita akan membela para pelaku tindakan kezaliman?', maka beliau menjawab, "Yaitu mencegahnya dari tindakan yang zalim itu".

Kalian tentu mengira bahwa kalian dan sekutu-sekutu hanya memusuhi dan memerangi para pemuda dan para Da'i yang lemah dan tiada berdaya itu, yang kalian sandera, ditangkap disiksa dan dibunuh. Tetapi sebenarnya, kalian tidak hanya berperang dengan mereka, melainkan kalian telah memaklumkan perang terhadap Allah Swt, karena sosok-sosok lemah yang kalian perangi itu berjuang di jalan Allah, dan mereka merupakan prajurit-prajurit-Nya. Kalian tidak akan menang melawan tentara dan pasukan Allah itu:

وَاللّٰهُ غَالِبٌ عَلٰٓى اَمْرِهٖ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَ

"Dan Allah berkuasa terhadap urusan-Nya, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahuinya" **(Yusuf 21).**

وَلِلّٰهِ جُنُوْدُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ عَزِيْزًا حَكِيْمًا

"Dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi, dan Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana" **(Al-Fath 7).**

"Dan tidak ada yang mengetahui tentara Allah, melainkan Dia sendiri" **(Al-Mudatsir 31).**

Demikianlah yang terjadi, sebenarnya dengan tentara dan persenjataan yang super modern kalian ada dalam keadaan yang lemah, sementara pemuda-pemuda dan para Da'i itu, yang meringkuk dengan borgolnya di sel-sel, atau yang digantung di tiang penyiksaan, berada di dalam kedudukan yang kuat, karena mereka ada di jalan kebenaran, sedang kalian berada di dalam kebathilan. Mereka berjuang di jalan Allah, sedang kalian berjuang di jalan setan, yang tipu dayanya sangat lemah :

إِنَّ كَيْدَ الشَّيْطَٰنِ كَانَ ضَعِيفًا

"Sesungguhnya tipu daya Setan itu lemah adanya" **(An-Nisa 76).**

Allah Swt telah berkenan menangguhkan hukuman dan siksaan terhadap kalian, dengan tujuan agar kalian bertobat. Tapi sebaliknya terjadi, keringanan yang diberikan Allah itu malah mengobarkan nafsu kalian untuk bertindak dengan lebih buas dan kejam, padahal Allah menangguhkan siksaan itu bukan karena Dia lupa atau lalai. Perhatikanlah hadits Rasul Saw ini :

"Sesungguhnya Allah menangguhkan kepada si zalim, namun apabila Dia sudah menangkapnya, tidak akan dilepaskan-Nya lagi".

Dan dalam QS Hud dikatakan :

Dan begitulah azab Robb-mu, apabila Dia mengazab penduduk negeri yang berbuat zalim, sesungguhnya azab-Nya itu sangat pedih dan keras".

Kita sudah membaca sejarah tentang kejadian-kejadian di masa lalu, dan kitapun bisa melihat dengan jelas kejadian-kejadian yang terjadi di mana-mana dewasa ini, bagaimanakah akhir kesudahan orang-orang zalim itu?. Mereka merupakan pelajaran berharga bagi orang yang punya akal dan hati nurani. Dan Mahabenar Allah Swt yang berfirman :

وَسَيَعْلَمُ الَّذِينَ ظَلَمُوا أَيَّ مُنْقَلَبٍ يَنْقَلِبُونَ

"Dan orang-orang yang zalim itu kelak akan mengetahui ke tempat mana mereka akan kembali" **(Asy-Syu'ara 227).**

DOA ORANG YANG TERANIAYA, PASTI AKAN TERKABUL

Doa orang-orang yang teraniaya itu pasti akan dikabulkan Allah, karena doa itu diterima tanpa melalui hijab. Dalam wasiat Nabi Saw kepada sayidina Muadz bin Jabal dikatakan :

"Takutlah engkau dari doa orang yang teraniaya, karena sesungguhnya antara dia dan Allah tidak ada alingannya" **(Muttafaqqun alaihi).**

Jumlah orang yang tertindas itu dewasa ini semakin banyak, dan dari dalam penjara yang pengap dan kotor mereka berdoa kepada Robb-nya, mengadukan segala keluh kesah dan penderitaannya. Kaum kerabat mereka yang turut merasakan derita dan siksaan, juga sama berdoa kepada Allah Swt mohon keringanan dan pertolongan dari-Nya. Doa dan keluh-kesah mereka itu akan langsung sampai ke hadapan Allah

tanpa menemui rintangan. Apakah setelah mengetahui hal ini orang-orang yang zalim itu tidak merasa gentar?. Bukankah kalau semua orang yang teraniaya itu berdoa agar mereka binasa atau hancur, maka Allah akan mengabulkannya?.

DENGARLAH WAHAI ORANG-ORANG YANG ZALIM !

Wahai orang-orang yang zalim, dengarlah apa yang akan kami sampaikan kepada kalian, yang menyangkut kehidupan kalian di dunia atau di akhirat nanti. Perhatikanlah apa yang akan kami sampaikan ini, karena hal ini menyangkut keselamatan atau kecelakaan diri kalian. Marilah kita simak apa yang terkandung di dalam Al-Qur'an, yang menjelaskan tentang saling berbantah-bantahannya kalian di hari akhirat nanti. Semoga dengan menyimak isi ayat ini hati kalian akan tergugah dan akan kembali ke jalan yang benar :

"Kumpulkanlah orang-orang yang zalim beserta teman-teman sejawat mereka dan apa-apa yang mereka sembah selain Allah. Maka tunjukkanlah kepada mereka jalan ke neraka. Dan tahanlah mereka (di tempat perhentian), karena sesungguhnya mereka akan ditanya, 'Kenapa kamu tidak tolong menolong?' bahkan mereka pada hari itu menyerahkan diri. Mereka satu sama lain berbantah-bantahan. Kata mereka, "Sesungguhnya kamulah yang telah menggelincirkan kami". Maka kata yang lain, "Sebenarnya kamu memang tidak pernah beriman. Kami tidak punya kekuasaan untuk memaksa kamu, malah kamulah kaum yang melampaui batas. Maka tepatlah putusan huku-

man Allah menimpa kita semua, sesungguhnya kita akan merasakan azab itu. Maka kami telah menyesatkan kamu, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang sesat". Maka sesungguhnya mereka pada hari itu bersama-sama dalam azab. Sesungguhnya demikianlah kami berbuat terhadap orang-orang yang berbuat jahat" **(Ash-Shafaat 22-34).**

Pada waktu terjadinya Kiamat, tiada guna lagi mereka mengemukakan alasan-alasan :

يَوْمَ لَا يَنفَعُ الظَّالِمِينَ مَعْذِرَتُهُمْ وَلَهُمُ اللَّعْنَةُ وَلَهُمْ سُوءُ الدَّارِ

"Pada hari mana tidak berguna lagi bagi orang-orang zalim itu permintaan maafnya, dan bagi mereka laknat kutukan, dan bagi mereka tempat tinggal yang buruk" **(Al-Ghafir 52).**

Kini mari kita saksikan pementasan episode kisah orang-orang zalim yang lain :

"Dan kamu melihat mereka dihadapkan ke neraka dalam keadaan tunduk karena merasa hina. Mereka melihat dengan pandangan yang lesu. Dan orang-orang yang beriman berkata "Sesungguhnya orang-orang yang merugi ialah orang-orang yang merugikan diri mereka sendiri dan sanak-keluarganya pada hari Kiamat". Ingatlah sesungguhnya orang-orang yang zalim itu berada dalam azab yang kekal. Dan mereka tidak mempunyai pelindung yang dapat menolong mereka selain Allah. Dan barangsiapa yang disesatkan Allah, maka tidaklah ada baginya suatu jalan petunjuk" **(Asy-Syura 45-46).**

Sekarang, dikala kalian berkuasa, kalian melarang

para pemuda Muslim dan para Da'i itu -di ruang penyiksaan- untuk menoleh dan berbicara, meski sepatahpun. Kini marilah kita saksikan apa yang akan kalian lakukan kelak di antara sesama kalian :

"Dan kalau kamu melihat ketika orang-orang zalim itu dihadapkan kepada Robb-nya, sebagian dari mereka mempersalahkan sebagian yang lain. Orang-orang yang dianggap lemah berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri, "Kalau tidaklah karena kamu, tentulah kami akan menjadi orang-orang yang beriman. Orang-orang yang menyombongkan diri menjawab kepada orang-orang yang dianggap lemah itu, "Kamikah yang telah menghalangi kamu dari petunjuk setelah petunjuk itu datang kepadamu? Tidak, sebenarnya kamu sendirilah orang-orang yang berdosa" **(Saba' 31-32).**

Wahai para pengikut Setan, sadarlah kalian sejak dini, selagi kalian masih di dunia dan kesempatan untuk tobat masih terbuka lebar, dan berpisahlah dari ikatan belenggu para penzalim itu, agar kalian kelak tidak dikelompokkan bersama mereka, dan janganlah kelak kamu menyesal telah berkumpul bersama mereka! Sadarlah betapa besarnya murka dan siksaan Allah, pergilah jauh-jauh dari golongan penzalim itu, perhatikanlah firman-Nya ini :

وَيَوْمَ يَعَضُّ الظَّالِمُ عَلَىٰ يَدَيْهِ يَقُولُ يَٰلَيْتَنِي اتَّخَذْتُ مَعَ
الرَّسُولِ سَبِيلًا ﴿٢٧﴾ يَٰوَيْلَتَىٰ لَيْتَنِي لَمْ أَتَّخِذْ فُلَانًا خَلِيلًا ﴿٢٨﴾ لَقَدْ
أَضَلَّنِي عَنِ الذِّكْرِ بَعْدَ إِذْ جَاءَنِي ۗ وَكَانَ الشَّيْطَٰنُ لِلْإِنسَٰنِ
خَذُولًا ﴿٢٩﴾

"Dan ingatlah pada hari ketika orang-orang zalim itu menggigit kedua jarinya, seraya berkata, "Aduhai, jika sekiranya aku dahulu menempuh jalan bersama-sama Rasul Allah, kecelakaan besar telah menimpaku; kiranya aku dulu tidak menjadikan si fulan sahabat karibku. Sesungguhnya dia telah menyesatkan aku dari peringatan Al-Qur'an, sesudah peringatan itu datang kepadaku", dan sungguh Setan itu amat khianat kepada manusia" **(Al-Furqan 27-29).**

Kini mari kita lihat pula kehidupan penduduk sorga dan neraka, makanan dan minumannya, agar kalian dapat membandingkan keduanya, dan dapat menentukan pilihan dari jauh hari sebelumnya, selagi masih ada kesempatan untuk memilih:

"Kecuali hamba-hamba Allah yang dibersihkan dari dosa. Mereka mempunyai rejeki tertentu, berbagai buah-buahan dan mereka dimuliakan kehidupannya, di dalam sorga-sorga yang penuh kenikmatan, di atas tahta-tahta kebesaran yang berhadap-hadapan. Diedarkan kepada mereka gelas yang berisi minuman dari Ma'in. Warnanya putih bersih, rasanya lezat bagi peminumnya. Di dalamnya tidak terdapat unsur yang dapat merusak akal, dan mereka tidak mabuk karenanya. Di kanan-kiri mereka terdapat bidadari-bidadari yang tidak liar pandangannya dan matanya jelita. Mereka putih bersih ibarat telur yang tersimpan dengan baik" **(Ash-Shafat 40-49).**

Sedang bagi yang zalim akan disediakan makanan dan minuman yang dapat menyakitkan tenggorokan mereka, seperti tercantum di dalam **QS Ash-Shafat 62-68 :**

أَذَٰلِكَ خَيْرٌ نُزُلًا أَمْ شَجَرَةُ الزَّقُّومِ ﴿٦٢﴾ إِنَّا جَعَلْنَاهَا فِتْنَةً لِلظَّالِمِينَ ﴿٦٣﴾ إِنَّهَا
شَجَرَةٌ تَخْرُجُ فِي أَصْلِ الْجَحِيمِ ﴿٦٤﴾ طَلْعُهَا كَأَنَّهُ رُءُوسُ الشَّيَاطِينِ ﴿٦٥﴾
فَإِنَّهُمْ لَآكِلُونَ مِنْهَا فَمَالِئُونَ مِنْهَا الْبُطُونَ ﴿٦٦﴾ ثُمَّ إِنَّ لَهُمْ عَلَيْهَا
لَشَوْبًا مِنْ حَمِيمٍ ﴿٦٧﴾ ثُمَّ إِنَّ مَرْجِعَهُمْ لَإِلَى الْجَحِيمِ ﴿٦٨﴾

"Apakah makanan sorga itukah yang lebih baik, ataukah pohonan zaqqum? Sesungguhnya Kami menjadikan pohon zaqqum itu sebagai siksaan bagi orang-orang yang zalim. Sesungguhnya dia adalah sebatang pohon yang keluar dari dasar neraka Jahim. Mayangnya seperti kepala setan-setan. Sesungguhnya mereka akan memakannya, maka perut mereka pun menjadi penuh dengan buah zaqqum itu. Kemudian untuk mereka diberi minuman yang bercampur dengan air yang sangat panas. Kemudian sesungguhnya tempat kembali mereka ke dalam neraka Jahim".

Kehidupan dan kedudukan kedua golongan itu sangat jauh berbeda, padahal Allah Swt telah memberikan kebebasan kepada hamba-Nya untuk menentukan pilihan, golongan mana yang akan kita ikuti?.

SERUAN KEPADA TENTARA-TENTARA SI ZALIM

Wahai orang-orang yang senang menyiksa hamba-hamba Allah. Kalian tutup mata mereka pada waktu melakukan penyiksaan dan penganiayaan. Jika maksud kalian dengan perbuatan itu untuk menghilangkan jejak agar mereka jangan mengenal kalian, dan agar kalian bisa lolos dari pembalasan di dunia, maka ketahuilah bahwa kalian tidak akan dapat mele-

paskan diri dari pembalasan Allah Swt. Sebagai balasan-Nya kalian akan digiring ke padang Mahsyar di hari Kiamat nanti dalam keadaan buta, seperti yang digambarkan-Nya sebagai berikut :

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَىٰ ﴿١٢٤﴾ قَالَ رَبِّ لِمَ حَشَرْتَنِي أَعْمَىٰ وَقَدْ كُنتُ بَصِيرًا ﴿١٢٥﴾ قَالَ كَذَٰلِكَ أَتَتْكَ آيَاتُنَا فَنَسِيتَهَا وَكَذَٰلِكَ الْيَوْمَ تُنسَىٰ

"Barang siapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari Kiamat dalam keadaan buta. Ia berkata, "Ya, Robbku, mengapa Engkau menghimpunkan aku dalam keadaan buta, padahal aku dahulunya adalah seorang yang melihat". Allah berfirman, "Demikianlah, telah datang kepadamu ayat-ayat Kami, lalu kamu melupakannya; begitu pulalah kamu pada hari ini dilupakan" **(Toha 124-126).**

SEKITAR TINDAKAN PENYIKSAAN

Kalau cerita, berita dan gambaran penyiksaan yang dialami oleh para pemuda Muslim dan para da'i yang menyeru orang untuk kembali ke jalan Allah - dirumah-rumah tahanan atau penjara orang-orang zalim itu- dipertunjukkan dalam bentuk film, tentulah akan membuat orang yang menyaksikannya akan merasa ngeri dan terpaku di tempatnya, dan mungkin sebagian dari mereka akan menderita ketakutan yang teramat sangat. Mereka sudah merasakan takut dan ngeri ketika menyaksikan dalam bentuk visual saja,

apalagi kalau mereka menyaksikan atau mengalami fakta yang sebenarnya !.

Saya masih ingat ketika pada suatu hari saya dipanggil menghadap penuntut umum, untuk dimintai keterangan atas terjadinya suatu penyiksaan terhadap salah seorang saudara seaqidah yang memajukan gugatannya kepada kejaksaan. Saat akan diambil keterangan, pengusut meminta kepada saya untuk bersumpah dengan nama Allah akan mengatakan yang sebenarnya, lalu saya ucapkan, "Saya bersumpah dengan nama Allah akan mengatakan yang sebenarnya, meskipun saya tidak akan mungkin mengucapkan dengan sebenarnya".

Jaksa pengusut itu jadi keheranan, dan bertanya, "Apa maksud sumpah anda itu?". Saya jawab dengan jujur, "apa-apa yang terjadi berupa penyiksaan dan penganiayaan itu, tak mungkin dapat dilukiskan dengan sebenar-benarnya dengan kata-kata yang akan saya sampaikan, meski saya sudah berusaha keras untuk berbicara dengan sebenarnya. Dengan keterangan saya tersebut, saya telah bertindak merugikan bakti para pelaku penyiksaan itu kepada para majikannya, dalam keahlian, kegeniusan dan dalam ketinggian tehnik menyiksa korbannya".

Selanjutnya saya berkata kepada pengusut itu, "Daripada anda bersusah-susah diri mengadakan pengusutan, untuk membuktikan bahwa fulan disiksa si fulanah, lihat saja bukti yang terdapat di sekujur tubuhnya, dengan dilengkapi oleh visum dokter. Kiranya hal itu akan lebih mudah dan tidak memakan waktu yang banyak. Anda tidak akan menemukan siapa pelaku penyiksaan yang sesungguhnya, karena ketika siksaan itu dilakukan, mereka lakukan dengan

bersama-sama, jadi tidak dapat menuduh seseorang, dan itulah taktik mereka untuk melepaskan diri. Siksaan itu beragam pula, ada yang memukul, menendang dan sebagainya, sehingga kita tak mampu lagi untuk mengingat siapa para pelakunya".

Mendengar keterangan saya itu, jaksa pengusut tidak dapat membantah lagi.

Para penzalim itu memilih tempat-tempat penyiksaan jauh dari mata dan telinga masyarakat, tetapi tidak akan lepas dari intaian Allah Swt. Penyiksaan yang beraneka ragam dan berkembang tehniknya sesuai kemajuan jaman, tidak akan pernah berhenti dan tidak akan pernah berkurang. Dengarlah keluh-kesah, rintihan dan teriakan para mazlum yang menyebut nama Allah, mengadukan nasibnya dan memohon pertolonganNya. Suara mereka bercampur baur dengan suara sipir yang menyiksanya, yang mengeluarkan kata-kata kotor dan makian yang keji. Para pemuda itu diborgol dengan rantai besi, kedua matanya diikat dengan kain. Dia tidak tahu, kapan dan darimana datangnya penyiksaan dan penganiayaan itu. Ia berusaha hendak menjauhkan diri dari tempat datangnya siksa itu, namun sia-sia. Mau minum seteguk air pun susah, apalagi untuk minta makan. Semua apa yang mereka alami sungguh tak dapat dilukiskan dengan kata-kata, hanya hati mereka yang senantiasa memohon kepada-Nya meminta keringanan dari siksa yang diterima. Dan hati yang sedih itu menjadi bahagia, kala mereka membaca atau mendengar kisah dalam Al-Qur'an tentang kesudahan nasib orang-orang zalim dan mazlum di akhirat kelak. Dengan sabar dan berusaha mempertebal keimanannya, mereka menantikan janji Allah. Betapa pun berat dan kejamnya siksa

yang mereka alami, akan lenyap hilang dengan begitu saja, karena suara kumandang Al-Qur'an yang mereka dengar :

إن شجرت الزقوم ﴿٤٣﴾ طعام الأثيم ﴿٤٤﴾ كالمهل يغلي في البطون ﴿٤٥﴾
كغلي الحميم ﴿٤٦﴾ خذوه فاعتلوه إلى سواء الجحيم ﴿٤٧﴾ ثم صبوا فوق رأسه
من عذاب الحميم ﴿٤٨﴾ ذق إنك أنت العزيز الكريم ﴿٤٩﴾ إن هذا ما كنتم به
تمترون ﴿٥٠﴾ إن المتقين في مقام أمين ﴿٥١﴾ في جنت وعيون ﴿٥٢﴾
يلبسون من سندس وإستبرق متقبلين ﴿٥٣﴾ كذلك وزوجنهم بحور
عين ﴿٥٤﴾ يدعون فيها بكل فاكهة أمنين ﴿٥٥﴾ لا يذوقون فيها الموت
إلا الموتة الأولى ووقهم عذاب الجحيم ﴿٥٦﴾ فضلا من ربك
ذلك هو الفوز العظيم

"Sesungguhnya pohon zaqqum itu, makanan orang yang banyak dosa. Ia sebagai kotoran minyak yang mendidih di dalam perut, seperti mendidihnya air yang amat panas. "Tangkaplah dia, kemudian seretlah ke tengah-tengah neraka. Kemudian tuangkanlah di atas kepalanya siksaan dari neraka Jahim. Rasakanlah, sesungguhnya kamu orang yang perkasa lagi mulia. Inilah dia yang kalian selalu meragukannya". Sedang orang-orang yang bertaqwa berada pada tempat yang aman. Dalam sorga-sorga yang banyak mata airnya. Mereka mengenakan berbagai pakaian dari sundus dan istabran, duduk berhadap-hadapan. Demikian pula Kami mengawinkan mereka dengan bidadari-bidadari. Di dalamnya mereka meminta berbagai macam buah-buahan dengan aman (dari keku-

rangan). Mereka disana tidak akan merasakan mati, kecuali mati yang pertama (di dunia), dan mereka senantiasa akan dipelihara dari siksa neraka Jahim. Sebagai karunia dari Robbmu, itulah kemenangan yang besar" **(Ad-Dukhan 43-57).**

Dan di dalam **Surat An-Naba' ayat 17-36** Allah berfirman :

"Sesungguhnya hari keputusan itu adalah suatu waktu yang sudah ditetapkan. Pada hari itu ditiup sangkakala, lalu kamu berdatangan berkelompok-kelompok; dan dibukalah langit, maka terdapatlah padanya beberapa buah pintu; dan gunung-gunung dijalankan, maka menjadi fatamorganalah ia. Sesungguhnya neraka jahannam itu senantiasa mengintai; bagi para penjahat ia menjadi tempat kembali; mereka tinggal di dalamnya berabad-abad lamanya; mereka tidak merasakan kesejukan di dalamnya dan tidak terdapat minuman, selain air mendidih dan air nanah, sebagai balasan yang setimpal. Sesungguhnya mereka tidak mengharapkan datangnya hisab; dan mereka senantiasa mendustakan ayat-ayat Kami dengan keras. Dan segala sesuatu Kami catat dalam suatu Kitab. Maka rasakanlah, Kami tidak akan menambah kepadamu selain dari azab. Sesungguhnya orang-orang yang bertaqwa mendapat kemenangan, memperoleh kebun-kebun dan buah anggur, dan gadis-gadis remaja yang sebaya, dan gelas-gelas yang penuh dengan minuman. Di dalamnya mereka tidak mendengar perkataan yang sia-sia dan tidak terdengar perkataan dusta. Sebagai balasan dari Robbmu, dan pemberian yang cukup banyak".

"Dan orang-orang yang kafir itu bagi mereka neraka jahanam. Mereka tidak dihukum mati (tidak dimatikan), lalu mereka musnah, dan tidak pula diringankan dari azabnya. Demikianlah Kami membalas setiap orang yang sangat kafir. Dan mereka berteriak-teriak di dalam neraka itu, "Ya Robb kami, keluarkanlah kami, kami akan mengerjakan amal sholeh, lain dari apa yang kami kerjakan dulu". Bukankah Kami sudah panjangkan umurmu dalam masa waktu yang cukup untuk berpikir bagi yang mau berpikir, dan sudah datang kepada kamu pemberi peringatan?. Maka rasakanlah azab Kami, dan bagi orang-orang yang zalim tidak ada seorang penolong pun" **(Fathir 36-37).**

Ayat di atas disambung lagi dengan **ayat 55 Surat Al-Ankabut :**

"Pada hari mereka sedang ditutupi oleh azab dari atas mereka dan dari bawah mereka, dan Allah berfirman, "Rasakanlah pembalasan dari apa yang telah kamu kerjakan".

"Berkata orang-orang yang dalam neraka kepada Malaikat penjaganya, "Tolonglah mintakan kepada Robbmu, supaya Dia meringankan siksa-Nya kepada kami barang sehari saja", berkata Malaikat itu, "Tidakkah sudah datang kepadamu Rasul-rasul dengan membawa keterangan?". Mereka menjawab, "Ya, benar!". Maka Malaikat itu berkata lagi, "Maka mintalah olehmu sendiri". Dan tidaklah do'a orang-orang kafir itu melainkan dalam kesesatan. Sesungguhnya Kami menolong Rasul-rasul Kami dan orang-orang yang beriman dalam kehidupan di dunia, dan pada hari Kiamat. Pada hari dimana uzur permintaan maaf orang-orang zalim itu tidak bermanfaat lagi, dan ba-

gi mereka kutukan laknat, dan untuk mereka sejahat-jahat perkampungan" **(Al-Mukmin 49-52).**

Dan di dalam Surat yang lain dikatakan :

"Sabarlah engkau atas apa-apa yang mereka katakan, dan tinggalkanlah mereka dengan cara yang baik. Dan biarkanlah Aku menghadapi orang-orang yang mendustakanmu itu, orang-orang yang mendapat limpahan kenikmatan, dan beri tempo mereka dalam waktu singkat. Sesungguhnya di sisi Kami ada belenggu dan neraka, dan makanan yang mencekik leher, serta siksa yang pedih" **(Al-Muzammil 10-13).**

فَصَبَّ عَلَيْهِمْ رَبُّكَ سَوْطَ عَذَابٍ ﴿١٣﴾ إِنَّ رَبَّكَ لَبِالْمِرْصَادِ ﴿١٤﴾

"Kemudian Robbmu menurunkan cemeti siksaan kepada mereka. Sesungguhnya Robbmu senantiasa mengamati" **(Al-Fajr 13-14).**

Firman-Nya di dalam **QS Al-Fajr 22-26 :**

"Dan datanglah Robbmu dan para Malaikat berbaris-baris. Pada hari itu mereka di datangkan. Pada hari itulah manusia mulai sadar, namun apakah gunanya kesadarannya itu baginya?. Dia berkata, "Aduhai sekiranya aku beramal baik untuk hidupku ini". Maka pada hari itu tidak ada seorang pun yang menyiksa seperti siksaan-Nya. Dan tidak ada seorang pun juga yang mengikat seerat ikatan-Nya

"Inilah dua golongan yang berbantahan tentang Robbnya. Maka orang-orang kafir, dipotongkan pakaian mereka dari api neraka, dan dituangkan air yang panas dari atas kepalanya. Dengan air itu dihancurkan apa-apa yang ada dalam perut mereka dan kulit-

kulitnya. Untuk mereka disediakan cambuk dari besi. Tiap-tiap kali mereka hendak keluar dari dalamnya karena kedukaan, mereka dikembalikan lagi kedalamnya dan dikatakan, "Rasailah olehmu azab yang membakar!". Sesungguhnya Allah akan memasukkan orang-orang yang beriman dan mengerjakan yang baik-baik ke dalam sorga, yang mengalir sungai di bawahnya. Mereka diberi perhiasan berupa gelang emas dan mutiara, dan pakaian dari sutera. Mereka ditunjuki mengucapkan kata-kata yang baik dan ditunjuki ke jalan yang terpuji" **(Al-Haj 19-24).**

Allah Swt berfirman di dalam **QS An-Nisa' 93 :**

وَمَنْ يَّقْتُلْ مُؤْمِنًا مُّتَعَمِّدًا فَجَزَآؤُهٗ جَهَنَّمُ خٰلِدًا فِيْهَا وَغَضِبَ اللّٰهُ عَلَيْهِ وَلَعَنَهٗ وَاَعَدَّ لَهٗ عَذَابًا عَظِيْمًا

'Barangsiapa membunuh seorang Mukmin dengan sengaja, maka balasannya neraka jahannam kekal di dalamnya, dan Allah murka kepadanya, serta mengutuknya dan menyiapkan baginya siksa yang dahsyat".

HADITS-HADITS TENTANG KEZALIMAN DAN ORANG-ORANG ZALIM

Diriwayatkan oleh Jabir R. bahwa Rasulullah Saw bersabda :

"Hati-hatilah melakukan kezaliman, karena ia di hari Kiamat nanti merupakan suatu kegelapan. Hatihatilah dari kebakhilan (kikir), karena ialah yang telah mencelakakan kaum yang sebelum kalian. Mereka didorong mengadakan pertumpahan darah dan menghalalkan semua yang diharamkan".

Salah satu khotbah terpenting Nabi Saw dalam haji wada' ialah :

"Sesungguhnya darah kalian, harta kalian, dan kehormatan kalian, haram hukumnya atas kalian, seperti haramnya hari kalian ini, dan pada bulan ini. Kalian akan menemui Robb mu dan akan ditanya tentang asal-perbuatan kalian. Wahai, janganlah kalian sepeninggalku menjadi kafir lagi, yang satu memenggal leher yang lain. Wahai, hendaklah yang hadir menyampaikan pesanku ini kepada yang tidak hadir. Barangkali orang yang menerima pesan itu lebih mengerti dari sementara orang yang mendengarnya". Kemudian lanjut beliau, "Wahai, apakah aku sudah menyampaikan?". Kami menjawab serentak, "Ya". Lalu sabda beliau, "Allohumma isyhad, Ya, Allah saksikanlah".

Diriwayatkan oleh Ibnu Umar Ra. katanya, "Rasul Saw bersabda, beliau berkata :

"Orang Mukmin itu akan senantiasa dalam kegelapan dari agamanya, selama tidak menumpahkan darah yang diharamkan".

Berapa banyak saudara-saudara kita yang Mukmin, telah menemui ajalnya secara syuhada, di bawah penyiksaan, peluru dan tiang gantungan. Ada pula yang bangunan rumahnya dibom, sehingga seluruh penghuninya terkubur hidup-hidup. Tapi ancaman Allah terhadap orang-orang zalim itu lebih mengerikan, seperti apa yang diriwayatkan oleh Jabir bin Abdullah, bahwa Rasul Saw bersabda :

"Siapa yang tidak mengasihi orang, Allah tidak akan merahmati orang itu".

Dibawakan oleh Hisyam bin Hukmi bin Hizam Ra. bahwa dia telah berjalan di negeri Syam, lalu dia melihat segerombolan orang Anbath* sedang di jemur, pada kepalanya disirami minyak. Dia bertanya "Apa yang terjadi?". Maka orang-orang yang hadir menjawab, "Dia disiksa karena tidak mau membayar pajak hasil bumi. Dalam riwayat lain, "karena tidak mau membayar jizyah (pajak asing). Lalu Hisyam berkata, "Saya bersaksi (bersumpah), bahwa Rasulullah Saw bersabda :

"Allah akan menyiksa orang-orang yang menyiksa orang lain di dunia". Lalu Hisyam pergi menemui Pemimpin negeri itu dan menyampaikan pesan-pesannya, lalu mereka dilepaskan.

Diriwayatkan oleh Abu Hurairah Ra, Rasulullah Saw bersabda, *"Siapa yang punya hutang kezaliman dari saudaranya berupa kehormatannya atau yang lain-lain, hendaklah ia mohon dihalalkan (dimaafkan) daripadanya hari itu juga, sebelum Dinar dan Dirham hilang nilainya. Pada waktu itu, amal sholeh orang itu dibayarkan seberat (sebesar) kezalimannya. Kalau ia sudah tidak punya kebaikan lagi untuk melunasinya, ia dibebani dosa-dosa orang yang dizaliminya itu".*

KEZALIMAN PASTI AKAN BERAKHIR

Ya, kezaliman itu pasti akan berakhir, dia tidak akan dapat kekal, karena itu hanyalah ujian bagi hamba-hamba-Nya yang Mukmin. Dan Allah Swt telah menjanjikan kepada orang-orang yang tertindas yang mazlum dari hamba-hamba-Nya itu dengan kemenangan:

---

* *Orang Anbath / Orang awam non Muslim atau petani.*

أُذِنَ لِلَّذِينَ يُقَاتَلُونَ بِأَنَّهُمْ ظُلِمُوا ۚ وَإِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ نَصْرِهِمْ لَقَدِيرٌ ﴿٣٩﴾ الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّا أَنْ يَقُولُوا رَبُّنَا اللَّهُ ۗ

"Telah diijinkan kepada orang-orang yang diperangi itu berperang, disebabkan karena mereka teraniaya. Sesungguhnya Allah Mahakuasa menolong mereka. Orang-orang yang diusir dari negerinya secara tidak sah, hanya karena mereka mengatakan,' "Tuhan kami ialah Allah" **(Al-Haj 39-40).**

وَنُرِيدُ أَنْ نَمُنَّ عَلَى الَّذِينَ اسْتُضْعِفُوا فِي الْأَرْضِ وَنَجْعَلَهُمْ أَئِمَّةً وَنَجْعَلَهُمُ الْوَارِثِينَ ﴿٥﴾ وَنُمَكِّنَ لَهُمْ فِي الْأَرْضِ وَنُرِيَ فِرْعَوْنَ وَهَامَانَ وَجُنُودَهُمَا مِنْهُمْ مَا كَانُوا يَحْذَرُونَ ﴿٦﴾

"Kami hendak memberikan nikmat kepada orang-orang yang diperhambakan di muka bumi, dan Karni jadikan mereka imam-imam (panutan) dan Kami jadikan mereka ahli waris. Dan kami kukuhkan kedudukan mereka di muka bumi, dan Kami perlihatkan kepada Fir'aun dan Haman serta tentaranya apa-apa yang mereka takuti" **(Al-Qashash 5-6).**

Nabi Musa alaihissalam ketika menghadapi berbagai penyiksaan :

"Musa berpesan kepada kaumnya, "Mohonlah pertolongan kepada Allah, dan bersabarlah, sesungguhnya bumi ini kepunyaan Allah. Ia berikan kepada siapa yang dikehendaki-Nya diantara hamba-hamba-Nya, dan akibat yang baik itu selalulah milik orang-orang

yang bertaqwa". Mereka mengadu, "kami telah disakiti sebelum engkau datang kepada kami dan sesudah engkau datang kepada kami". Musa berkata, "Mudah-mudahan Robbmu membinasakan musuhmu itu dan mengangkat kamu jadi khalifah di muka bumi, lalu Dia melihat bagaimana kamu bekerja **(Al-A'raf 128-129).**

Demikianlah Allah menenggelamkan Fir'aun dan tentaranya di laut, dan menyelamatkan Musa dan kaumnya. Di jaman kita dewasa ini kita pun melihat akhir kesudahan orang-orang zalim, sementara dakwah Allah tetap saja tumbuh dengan pesatnya, suatu harapan yang besar bahwa kezaliman akan segera berakhir. Pada saat itu dikatakan :

فَقُطِعَ دَابِرُ الْقَوْمِ الَّذِينَ ظَلَمُوا ۚ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

"Maka orang-orang zalim itu dimusnahkan dari akar-akarnya, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam" **(Al-An'am 45).**

Islam memerintahkan kepada umatnya agar memerangi kezaliman itu dari dirinya dan dari keluarganya. Mereka tidak boleh menerima kehinaan. Direndahkan atau diperlemah, akan tetapi dianjurkan agar berusaha keras mendapatkan kemuliaan, kekuatan dan kekuasaan :

وَلِلَّهِ الْعِزَّةُ وَلِرَسُولِهِ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَلَٰكِنَّ الْمُنَافِقِينَ لَا يَعْلَمُونَ

"Milik Allah kemuliaan itu, begitu pula ia milik Rasul-Nya dan milik orang-orang Mukmin, tetapi orang-orang munafik tidak mengetahuinya" **(Al-Munafiqun 8).**

Di antara sifat-sifat orang Mukmin itu ialah :

وَالَّذِينَ إِذَآ أَصَابَهُمُ الْبَغْيُ هُمْ يَنْتَصِرُونَ

"Dan mereka yang apabila dianiaya orang, mereka menuntut bela" **(Asy-Syura 39).**

وَلَمَنِ انْتَصَرَ بَعْدَ ظُلْمِهِ فَأُولَٰئِكَ مَا عَلَيْهِمْ مِّنْ سَبِيلٍ

"Barangsiapa yang menuntut bela, sesudah teraniaya, maka tidak ada jalan untuk menghukumnya" **(Asy-Syura 41.)**

Orang-orang yang mau menerima hidup hina-dina dan diperlemah, sehingga Diennya dipermainkan dan difitnah orang, maka Islam menyatakan orang seperti itu telah berbuat zalim terhadap diri mereka sendiri, seperti yang dinyatakan **Al-Qur'an Surat An-Nisa' 97:**

"Sesungguhnya orang-orang yang diwafatkan Malaikat, sedang mereka menganiaya dirinya, Malaikat itu bertanya, "Bagaimana kedudukanmu di dunia dahulu?". Mereka menjawab, "Kami adalah orang-orang yang lemah, tidak sanggup mengerjakan agama di tanah air kami sendiri". Malaikat itu bertanya lagi, "Bukankah bumi Allah luas, kenapa kamu tidak mengadakan hijrah kesana?". Maka tempat mereka itu adalah neraka jahanam dan itulah seburuk-buruk tempat tinggal".

Allah juga memerintahkan kepada kaum Muslimin agar memerangi orang-orang kafir dan orang-orang zalim yang menganiaya saudara-saudara mereka sesama Islam :

"Mengapakah kamu tiada mau berperang di jalan Allah, sedang orang-orang tertindas, baik laki-laki maupun perempuan dan anak-anak yang lemah berkata, "Ya, Robb kami, keluarkanlah kami dari negeri ini yang penduduknya zalim, dan angkatlah untuk kami seorang wali dari sisi-Mu, dan untuk kami dari sisi-Mu seorang penolong" **(An-Nisa 75).**

PINTU TAUBAT MASIH TETAP TERBUKA

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَٰلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ

"Sesungguhnya Allah tiada mengampuni seseorang, jika Dia dipersekutuan dengan lain-Nya, dan Dia mengampuni dosa yang lain dari itu" **(An-Nisa 48).**

Ya, segala sesuatu berkaitan erat dengan kehendak Allah. Kalau Dia mau mengampuni, Dia akan mengampuni, kalau Dia hendak menyiksa maka tiada yang dapat menolongnya :

قُلْ يَٰعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِنْ
رَحْمَةِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا ۚ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴿٥٣﴾

"Katakanlah hai hamba-hamba-Ku yang berlebih-lebihan terhadap dirinya (nekad berbuat dosa), janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah, sesungguhnya Allah mengampuni semua dosa, sesungguhnya Dia Mahapengampun lagi Penyayang **(Az-Zumar 53).**

Firman-Nya dalam ayat yang lain :

وَإِنَّ رَبَّكَ لَذُو مَغْفِرَةٍ لِلنَّاسِ عَلَىٰ ظُلْمِهِمْ ۖ وَإِنَّ رَبَّكَ لَشَدِيدُ
الْعِقَابِ

"Sesungguhnya Robbmu memberi ampunan bagi manusia atas kezalimannya, dan sesungguhnya Robbmu amat keras siksa-Nya" **(Ar-Ra'ad 6).**

Allah Swt pun memerintahkan agar orang segera bertaubat :

فَمَنْ تَابَ مِنْ بَعْدِ ظُلْمِهِ وَأَصْلَحَ فَإِنَّ اللَّهَ يَتُوبُ عَلَيْهِ
إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

"Barangsiapa yang bertaubat sesudah melakukan tindakan kezaliman dan berbuat kebajikan, maka sesungguhnya Allah menerima taubatnya, sesungguhnya Allah Pengampun lagi Penyayang" **(Al-Maidah 39).**

Terhadap orang-orang yang suka memfitnah orang-orang Mukmin pun pintu taubat masih terbuka :

إِنَّ الَّذِينَ فَتَنُوا الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ثُمَّ لَمْ يَتُوبُوا فَلَهُمْ
عَذَابُ جَهَنَّمَ وَلَهُمْ عَذَابُ الْحَرِيقِ

"Sesungguhnya orang-orang yang memfitnah orang-orang Mukmin laki-laki dan perempuan, kemudian mereka tiada taubat, maka untuk mereka siksa neraka, dan untuk mereka azab yang membakar" **(Al-Buruj 10).**

Kalau saja orang-orang zalim, para pengikut dan tentara-tentara mereka itu mempergunakan akalnya, tentulah mereka akan cepat-cepat bertaubat, selagi pintu taubat itu terbuka lebar dihadapan mereka. Bertaubatlah sebelum maut merenggut mereka, hentikan semua kezaliman, melakukan kebajikan, memohon ampun kepada Allah, semoga Allah akan mengabul-

kan taubat mereka dan menyudahi akhir kehidupannya dengan khusnul khotimah. Kami menghendaki kebajikan bagi seluruh manusia, agar mereka berduyun-duyun kembali kepada Allah, berpegang teguh dengan syari'atNya, dan menyerahkan seluruh kehidupannya pada Allah Swt.

Sengaja tulisan ini kami susun untuk mengingatkan kepada orang-orang yang bergelimang dalam tindak kezaliman agar mereka kembali ke jalan Allah, jangan sampai hanyut oleh perangkap setan, jangan melakukan tindakan kezaliman atau ikut-ikutan terjerumus dalam perangkap setan, hanya karena ingin mendapatkan harta, kedudukan di dunia, dan mengabaikan ancaman hukuman dari Allah Swt :

هَٰذَا بَلَٰغٌ لِّلنَّاسِ وَلِيُنذَرُوا بِهِۦ وَلِيَعْلَمُوٓا أَنَّمَا هُوَ إِلَٰهٌ
وَٰحِدٌ وَلِيَذَّكَّرَ أُولُوا ٱلْأَلْبَٰبِ

"Sesungguhnya Allah cepat perhitungan-Nya. Al-Qur'an ini suatu peringatan kepada manusia, agar mereka mendapat peringatan dengannya, dan supaya mereka mengetahui, bahwa Dialah Allah Yang Mahaesa, agar orang-orang yang berakal mendapat manfaat dari peringatan itu" **(Ibrahim 52).**

DUA

KEZALIMAN ADALAH KEGELAPAN

Ya, kezaliman adalah kegelapan, bahkan kegelapan yang berlapis-lapis. Ruang lingkupnya sudah meluas, corak ragamnya sudah berwarna warni, serta tingkat kemajuannya sudah demikian hebat mengikuti perkembangan jaman. Motivasi, kwalitas dan akibat akhir yang dialami si zalim maupun si mazlum pun bermacam-macam. Berbagai macam cara penyiksaan dan penganiayaan digunakan si zalim untuk melaksanakan penindasannya kepada si mazlum, dan nampak makin meningkat seni dan tekniknya. Bahkan sudah ada suatu cabang ilmu khusus yang mempelajari teknik dan seni seperti itu secara cermat, dan sudah menghasilkan ahli-ahlinya di abad dua puluh ini, Semoga laknat Allah menimpa atas usaha dan pikiran mereka. Kita bisa melihat orang-orang zalim di negeri kita sangat menaruh perhatian besar pada setiap hal baru dalam seni ini, dan selalu berusaha meningkatkan keahlian dan kemahiran tentaranya dengan mendatangkan para ahli dan alat-alat penyiksa yang makin canggih agar tentara tersebut bisa melaksanakan tugas yang diinginkan tuannya dengan sebaik mungkin.

Orang-orang mazlum yang kami maksudkan di atas adalah para pemuda muslim dan para da'i yang tanpa kenal lelah menyeru manusia kembali ke keridloan Allah. Karena aktifitasnya yang bertentangan dengan keinginan nafsu penguasa, mereka senantiasa menghadapi gangguan, ancaman dan tindak kezaliman lainnya dari para tiran, yang ironisnya sebagian besar mereka justru mengaku diri sebagai ummat Islam, seiman dengan yang disiksanya. Hanya karena mereka menyatakan 'Tuhan kami adalah Allah'! Karena mereka menyeru kaumnya kembali menunaikan ajaran agamanya, menegakkan hukum dan syariat Allah di tanah air tercintanya. Mereka menuntut dibangunnya suatu masyarakat yang bersih dari macam-macam kekotoran, yang diridloi Allah Rabbul Alamin, bersih dari kerusakan, kebejatan dan kesia-siaan. Mereka ingin agar kaum mereka tidak bergelimang dalam perbuatan keji, hina dan nista dan sebaliknya mau mengikuti tuntutan agamanya, melakukan perbuatan mulia, menguatkan dan memerdekakan diri dari dominasi hawa nafsu dan thoghut, mencapai kedudukan sebagai ummat terbaik pilihan Allah untuk membimbing ummat manusia. Mereka ingin bisa membebaskan tanah airnya yang, terutama Palestina dan Masjid Al-Aqsho, kiblat pertama ummat Islam dan tanah haram ketiga mereka.

Dalam pasal pertama, kami menunjukkan pembicaraan kami pada, terutama, para pelaku kezaliman dengan memberikan nasihat dan ibarat-ibarat bagi mereka yang masih ingin menggunakan kesempatan taubat sebelum ajal datang kepada mereka secara tiba-tiba, di mana pada saat itu sesal tiada berguna. Kini dalam tulisan di bawah ini pembicaraan akan

kami tujukan kepada saudara-saudara kami yang tertindas dan teraniaya dari para pemuda muslim dan para da'i yang selalu giat dalam lapangan dakwah. Kami berharap dengan ikhlas mudah-mudahan uraian ini berguna bagi kami dan seluruh ummat.

WAHAI SAUDARA YANG MAZLUM, TEGUHKAN KEIKHLASAN NIATMU

Wahai saudara, ketahuilah bahwa yang terpenting dalam semua kegiatan kita adalah keikhlasan niat kita kepada Allah. Tanpa keikhlasan, akan sia-sialah semua pengorbanan anda dalam kegiatan anda. Allah sudah menyatakan tidak akan menerima amal yang tidak secara ikhlas dipersembahkan untuk-Nya. Maka, teliti kembalilah keikhlasan niat anda dalam kegiatan dan perjuangan anda itu. Sudah bersihkah niat anda dari riya, ambisi untuk mendapatkan kursi dan kehormatan seperti yang dilakukan orang-orang partai dalam memperjuangkan dan merebut pemerintahan dan kekuasaan. Hati-hatilah terhadap perangkap seperti itu sehingga anda rela menjadi kaki tangan atau agen pemerintah atau kekuasaan lain. Hanya dengan niat murni dan ikhlas anda bisa mencapai keridloan Allah dan pahala orang-orang sabar. Dan jika anda menemui Allah dalam penyiksaan dan penganiayaan itu anda akan mencapai kedudukan sebagai syahid di jalan Allah, semoga. Dan ketahuilah, Allah yang tak pernah ingkar janji akan memberikan pertolongan dan kemenangan bagi mazlum:

"Telah diijinkan bagi orang-orang yang diperangi untuk melawan, karena mereka telah dizalimi, dan sesungguhnya Allah kuasa untuk memenangkan mereka" (Al-Haj 39).

WAHAI SAUDARA YANG TERANIAYA, BERSYUKURLAH KEPADA ALLAH

Bersyukurlah kepada allah, karena anda teraniaya dalam menjalankan tugas dan amanat-Nya. Lihatlah, betapa banyak orang teraniaya dalam usaha memperoleh dunia, atau mempertahankan ajaran batil seperti komunisme atau lainnya, banyak di antara mereka yang tabah dan sabar sampai titik darah terakhir. Dan anda semestinya bersyukur, karena anda telah membuktikan iman dan kesaksian anda pada Allah. Anda telah menempuh jalan para Rasul yang mulia di sisi-Nya, yang senantiasa bersabar menghadapi ancaman dan gangguan, penyiksaan bahkan pembunuhan dalam menjalankan misinya. Anda telah mengikuti langkah Nabi SAW, pemimpin anda.

Sekali lagi, bersyukurlah dan bersujudlah kepada Allah karena anda ditakdirkan sebagai mazlum karena menjalankan amanat-Nya, bukan si zalim. Bayangkan, bagaimana kalau anda termasuk dalam golongan kaum zalim. Kuatkah anda menghadapi siksaan dan hukuman Allah di dunia dan akhirat, berupa kenaasan, kesialan atau kesengsaraan? Bersyukurlah, karena Allah telah menyelamatkan anda dalam pangkuan iman dan Islam.

SAUDARA-SAUDARAKU, SABAR DAN TABAHLAH !

Saudara-saudaraku, bersabar dan tabahlah meng-

hadapi ujian yang ada di hadapan anda, karena hal itu merupakan tolok ukur semangat dan keikhlasan anda. Renungkanlah bagaimana Rasulullah Saw, seorang hamba dan rasul yang paling dicintai dan dimuliakan Allah, berjuang, menghadapi berbagai ancaman, gangguan dan cercaan kaumnya sendiri yang ingkar. Beliau demikian sabar dan tabah, tiada mundur sejengkalpun dalam menjalankan dakwahnya. Bahkan beliau berpesan kepada orang-orang muslim yang pertama yang selalu setia menyertainya, ketika mereka disiksa dan dianiaya karena mengikuti ajaran beliau, supaya bersabar. Beliau bersabda :

"Sabarlah keluarga Yasir! Sesungguhnya kalian sudah dijanjikan Sorga !"

"Demi Allah, dakwah ini akan terus dilaksanakan, sehingga kafilah dari San'a (Yaman Utara) berjalan dengan tenang ke Hadharamaut (Yaman Selatan), tidak merasa takut kecuali kepada Allah, dan takut kambingnya diterkam srigala, namun kalian senantia sa terburu-buru."

Saudaraku, ketika anda menghadapi penyiksaan kejam itu, ingatlah Sumaiyah dan suaminya, Yasir Radhiallohu 'anhuma. Keduanya sabar dan tabah menghadapi penyiksaan dan penganiayaan sehingga syahid di jalan Allah. Mereka tidak sudi menuruti perintah pemimpin-pemimpin Quraisyi untuk memaki Rasulullah atau mengucapkan kata-kata kafir lainnya, walau sedikitpun, demi mempertahankan iman dan kebenaran.

Kenangkan pula para tukang sihir Fir'aun yang berani secara jantan menyatakan keimanannya dan mempertahankannya ketika kebenaran Allah yang disampaikan lewat Nabi Musa As datang kepada me-

reka. Fir'aun telah menawarkan kepada mereka harta dan kedudukan jika mereka berhasil menumpas dan mengalahkan Nabi Musa, namun kebenaran telah terlanjur meresap ke hati mereka sehingga mereka siap menghadapi murka Fir'aun demi iman mereka. Mereka tak sudi menukar iman dengan kenikmatan dunia yang bersifat sementara. Perhatikan dan resapkan ke dalam hati dialog mereka dengan Fir'aun :

Berkata Fir'aun: "Apakah kalian telah beriman kepadanya (Musa) sebelum aku memberi ijin kepada kalian untuk beriman? Sesungguhnya dia adalah pemimpinmu yang mengajarkan sihir kepada kalian. Maka aku akan memerintahkan (tentaraku) untuk memotong tangan dan kaki kalian selumat-lumatnya, menyalib kalian semua pada pangkal pohon kurma, dan kalian akan menyadari siapa di antara kami yang lebih pedih dan lebih abadi siksaannya."

Mereka menjawab: "Kami tidak akan mengutamakan baginda dari bukti-bukti yang nyata (mukjizat) yang telah datang kepada kami dari Allah yang telah menciptakan kami. Maka silahkan lakukan apa yang sudah baginda putuskan pada kami. Baginda hanya bisa melakukan hal itu di dunia. Kami sudah yakin untuk menyatakan tekad kami: beriman kepada Tuhan kami, agar Dia mengampuni kesalahan-kesalahan kami, dan mengampuni dosa kami melakukan sihir terhadap Musa karena paksaan Baginda, dan Allah lebih baik (pahala-Nya) dan lebih kekal (siksa-Nya) !" **(Thaha 71-73).**

Demikian, berkat iman yang ikhlas mereka dapat melihat secara jelas beda dan perimbangan antara kekafiran dan keislaman yang sesungguhnya. Mereka se-

dikitpun tidak gentar menghadapi ancaman penyiksaan si zalim. Dan ini terjadi dalam satu hari saja. Ketahuilah, ketabahan dan kesabaran merupakan modal pokok keberhasilan dalam melintasi ujian berat tersebut. Jadikanlah ketabahan dan kesabaran sebagai bekal utama anda dalam dakwah, firman Allah :

إِنَّمَا يُوَفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُم بِغَيْرِ حِسَابٍ

"Sesungguhnya hanya orang-orang yang sabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas." **(Az-Zumar 10).**

"Dan sungguh Kami akan memberi ujian kepadamu, dengan ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan, dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. Yaitu mereka yang apabila ditimpa musibah mengucapkan: Innaa lillahi wa innaa ilaihi raji'un (sesungguhnya kami milik Allah dan sesungguhnya kepada-Nyalah kami kembali). Kepada mereka Allah menyampaikan sholawat-Nya dan melimpahkan rahmat-Nya, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk." **(Al-Baqarah 155-157).**

Maka, bersabarlah kalian dengan sabar yang sebenarnya dan janganlah mengeluhkan duka cita melainkan kepada Allah saja, dan sambutlah seruan Allah kepada hamba-hambanya yang beriman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu,

dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga, dan bertaqwalah kepada Allah agar kamu beruntung." **(Ali-Imran 200).**

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ مَعَ
الصّٰبِرِيْنَ

"Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholat sebagai senjata (mempertabah diri), sesungguhnya Allah selalu bersama orang-orang yang sabar." **(Al-Baqarah 153).**

"Mengapa kami tidak bertawakkal kepada Allah, padahal Dia telah menunjukkan jalan kepada kami, dan kami sungguh-sungguh akan bersabar terhadap gangguan-gangguan yang kamu lakukan kepada kami, dan hanya kepada Allah orang-orang yang bertawakkal berserah diri." **(Ibrahim 12)**

"Berkata orang-orang kafir kepada rasul-rasul Allah: 'Kami akan mengusir kamu dari negeri kami, atau kamu kembali menganut agama kami! Maka Tuhan mereka mewahyukan kepada mereka: 'Kami pasti akan membinasakan orang-orang zalim itu, dan Kami akan menempatkan kamu di negeri ini sesudah mereka (sebagai pewaris). Demikian karunia Allah diberikan kepada orang-orang yang takut akan menghadap ke hadirat-Ku dan takut pada ancaman-Ku." **(Ibrahim 13-14).**

Demikian pahala orang-orang yang sabar dan tawakkal kepada-Nya.

Saudara, kesabaran dan ketabahan sangat membantu menormalkan saraf, menenangkan jiwa, meng-

khusukkan ibadah, mempermudah tidur, makan serta aktifitas lain. Sebaliknya, lepasnya kesabaran akan makin meningkatkan rasa duka cita, menimbulkan kegelisahan jiwa, ketegangan saraf, mengganggu kekhusukan ibadah serta aktifitas hidup lainnya.

Allah memerintahkan kita untuk bersabar dalam menghadapi segala fitnah yang menimpa kita. Betapa indah firman-Nya pada kita:

"Dan kami jadikan sebagian kamu sebagai cobaan bagi sebagian lain, maukah kamu bersabar? dan adalah Tuhanmu Maha Melihat." **(Al-Furqan 10)**

Renungilah pertanyaan-Nya 'A tashbirun?', maukah kamu bersabar?, suatu teguran indah yang mengandung kekuatan luar biasa yang membuat kita tidak memiliki jawaban selain kata: Ya, kami bersabar dengan bantuan-Mu, ya Allah !

Dan jangan anda lupakan, bahwa kesabaran dan ketabahan anda merupakan suatu teladan yang mempunyai kekuatan hebat bagi teman-teman seperjuangan anda yang menghadapi kezaliman yang sama. Kesabaran anda akan meningkatkan keyakinan mereka untuk selalu mempertahankan iman dan kebenaran.

UJIAN MERUPAKAN SUNNAH ALLAH DALAM DAKWAH

Hendaklah anda mengetahui benar bahwa ujian dalam dakwah merupakan suatu sunnah Allah. Banyak sekali hikmah yang terkandung dalam ujian itu, dan sebagian disebutkan langsung oleh Allah:

"Alif-laam-miim. Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan saja mengatakan 'kami telah beriman' tanpa diuji? Dan Kami sudah menguji orang-orang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah hendak mengetahui orang-orang yang benar-benar jujur, dan hendak mengetahui orang-orang yang berdusta." **(Al-Ankabut 1-3)**

Dalam bagian lain Allah juga mengatakan:

وَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْمُنَافِقِينَ

"Dan sesungguhnya Allah hendak mengetahui orang-orang yang beriman, dan hendak mengetahui orang-orang yang munâfiq." **(Al-'Ankabut 11)**

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ حَتَّىٰ نَعْلَمَ الْمُجَاهِدِينَ مِنْكُمْ وَالصَّابِرِينَ وَنَبْلُوَ أَخْبَارَكُمْ

"Dan sesungguhnya Kami benar-benar akan menguji kamu, agar Kami mengetahui orang-orang yang berjihad (di jalan-Ku), dan orang-orang yang bersabar di antara kamu, dan agar Kami mengetahui hal-ikhwalmu" **(Muhammad 31)**

"Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk Surga, padahal belum datang kepadamu ujian-ujian yang telah datang kepada orang-orang terdahulu sebelum kamu? Mereka ditimpa oleh berbagai malapetaka dan kesengsaraan, serta diguncang dengan berbagai guncangan, sehingga Rasul dan orang-orang beriman yang menyertainya bertanya-tanya 'bilakah datangnya pertolongan Allah?'. Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah sangatlah dekat." **(Al-Baqarah 214)**

Selain itu harus kita sadari benar bahwa amanat yang dibebankan pada kita memang berat. Amanat tersebut membutuhkan manusia-manusia yang mau digembleng, ditempa dengan berbagai ujian. Manusia yang memiliki kesabaran, ketabahan serta keikhlasan dalam menghadapi ujian dan tantangan. Tidak gentar menghadapi kekerasan musuh, tidak terpedaya sedikitpun oleh harta, wanita dan kedudukan. Penuh disiplin dalam melaksanakan syari'at Allah dan tugas-tugas yang dipikulnya, tidak menyimpang dan tidak juga berlebihan.

SABAR TIDAK BERARTI MENERIMA BAIK KEZALIMAN

Orang mazlum diperintahkan bersabar. Sama sekali itu tidak berarti bahwa mereka menerima baik kezaliman yang menimpa diri dan saudara-saudaranya, atau menyerah kepada si zalim. Ini justru sangat bertentangan dengan watak dan mental mukmin yang sudah ditetapkan oleh Allah baginya kemuliaan dan keagungan sebagai buah iman dan taqwa mereka.

وَلِلَّهِ الْعِزَّةُ وَلِرَسُولِهِ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَلَٰكِنَّ الْمُنَافِقِينَ لَا يَعْلَمُونَ

"Dan keagungan adalah milik Allah, milik Rasul-Nya dan milik orang-orang yang beriman, tetapi orang-orang munafiq itu tidak mengetahui." **(Al-Munafiqun 8)**

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ

"Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah yang paling bertaqwa." **(Al-Hujurat 13)**

Sekali lagi Allah mengungkap kemuliaan orang mukmin

وَالَّذِينَ إِذَا أَصَابَهُمُ الْبَغْيُ هُمْ يَنْتَصِرُونَ

"Dan mereka (orang-orang beriman dan berserah diri kepada Rab mereka) apabila dizalimi membela diri." **(Asy-syura 39)**

وَلَمَنِ انْتَصَرَ بَعْدَ ظُلْمِهِ فَأُولَٰئِكَ مَا عَلَيْهِمْ مِنْ سَبِيلٍ

"Dan sesungguhnya orang-orang yang membela diri sesudah teraniaya tidak dibebani satu dosapun." **(Asy-syura 41)**

أَذِلَّةٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٍ عَلَى الْكَافِرِينَ يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةَ لَائِمٍ

"Mereka bersikap lembut terhadap orang-orang beriman, bersikap keras terhadap orang-orang kafir, berjihad di jalan Allah, dan tidak gentar menghadapi celaan dan cercaan orang yang suka mencela" **(Al-Maidah 54)**

Wahai saudaraku! Sadarilah bahwa ketika anda dibelenggu dalam borgol, pada tiang gantungan atau lapangan penyiksaan lain, anda tidak dalam keadaan lemah. Bahkan anda tetap dalam keadaan kuat selama anda masih berpegang teguh pada kebenaran dan berserah diri pada naungan Allah Yang Maha Kuat, Maha Menundukkan, Maha Agung lagi Maha Perkasa. Si zalim pengecut yang menyiksamu dalam keadaan terbelenggu dan mata tertutup itu justru dalam keadaan lemah, meskipun ia memegang senjata

dan memiliki pasukan yang terlatih, karena ia terbelenggu dalam kebatilan dan setan.

إِنَّ كَيْدَ الشَّيْطَٰنِ كَانَ ضَعِيفًا

"Karena sesungguhnya tipu daya setan itu lemah." **(An-Nisa 76)**

Sadarilah saudaraku, anda adalah pihak yang merdeka meskipun anda dalam borgol mereka. Karena borgol hakiki adalah yang mengikat dan membatasi anda dalam taat kepada Allah Ta'ala, berjuang di jalan-Nya. Belenggu yang akan membinasakan anda berupa cinta dunia, hawa nafsu, cinta kedudukan, kebakhilan anda untuk mengorbankan harta dan jiwa di jalan Allah atau meninggalkan jamaah kaum muslimin yang sedang berjuang. Ingatlah, Allah telah melepaskan anda dari belenggu semacam itu, belenggu yang akan menyeret anda ke api neraka, belenggu yang membenamkan anda ke lumpur kehinaan, walau itu kau tebus dengan siksa dan borgol dari musuhmu, musuh Allah. Anda merdeka, sedang merekalah yang sebenarnya terbelenggu. Anda yang agung dan mulia, sedang mereka hina-dina dan sengsara.

Kezaliman seharusnya makin membangkitkan semangat anda dan si mazlum yang lain untuk lebih giat melawan kebatilan dan kezaliman. Lebih meningkatkan upaya memenangkan kebenaran, sehingga keadilan dan keamanan dapat ditegakkan menggantikan kezaliman dan ketakutan.

Anda harus bisa membedakan antara ridla menerima kezaliman dan ridla terhadap ketetapan Allah. Ridla pada kezaliman berarti rela dan menyerah hak kemerdekaan anda untuk hidup sebagai hamba Allah

diinjak-injak oleh orang lain, atau anda putus asa terhadap nasib yang menimpa anda. Itu adalah sifat manusia lemah, bukan hamba-Nya. Sebaliknya ridla terhadap ketetapan Allah berarti berusaha dan bersabar dalam melepaskan diri dari kezaliman, serta berusaha menumpas kezaliman itu untuk memenangkan kebenaran sampai Allah menurunkan pertolongan-Nya. Ini adalah sifat seorang mukmin yang meyakini bahwa Allah adalah wali (penolong)nya. Seorang mukmin yang bersabar selalu menyadari bahwa dibalik semua itu terdapat kebaikan bagi dirinya.

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ

"Dan boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu." **(Al-Baqarah 216)**

SAUDARA, KEMBALILAH KEPADA ALLAH DENGAN IKHLAS

Alangkah pentingnya, di saat-saat anda sedang menghadapi ujian berat tersebut, anda kembali dan mengembalikan semua persoalan kepada Allah dengan penuh ikhlas. Rebahkanlah diri anda di haribaan-Nya, mohonlah perlindungan dan santunan-Nya, pasrah dan tawakkallah pada-Nya, serahkanlah permasalahan anda sepenuhnya hanya kepada takdir-Nya, adukan keluh-kesah anda pada-Nya Yang Maha Mendengar, dan makin taqwalah pada-Nya agar Dia makin mencintai anda dan senantiasa memelihara dan memimpin anda dengan sebaik-baiknya. Dengarlah dan resapkanlah ke lubuk hati anda firman-Nya:

"Barang siapa yang bertaqwa kepada Allah, niscaya Dia akan memberi padanya jalan keluar." **(At-Thalaq 2)**

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللّٰهَ بَالِغُ أَمْرِهِ

"Barang siapa yang bertawakkal kepada Allah, niscaya Dia akan mencukupi hajatnya. Sesungguhnya Allah akan melaksanakan kehendak-Nya." **(Ath-Thalaq 3)**

وَمَنْ يَتَّقِ اللّٰهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا

"Dan barang siapa yang bertaqwa kepada Allah niscaya Dia akan memudahkan semua urusannya." **(Ath-Thalaq 4)**

ذٰلِكَ أَمْرُ اللّٰهِ أَنْزَلَهُ إِلَيْكُمْ وَمَنْ يَتَّقِ اللّٰهَ يُكَفِّرْ عَنْهُ سَيِّئَاتِهِ وَيُعْظِمْ لَهُ أَجْرًا

"Dan barang siapa yang bertaqwa kepada Allah niscaya Dia akan mengampuni keburukan-keburukannya dan akan melipat-gandakan pahala-Nya kepadanya." **(Ath-Thalaq 5)**

أَلَيْسَ اللّٰهُ بِكَافٍ عَبْدَهُ وَيُخَوِّفُونَكَ بِالَّذِينَ مِنْ دُونِهِ

"Bukankah Allah cukup untuk melindungi hamba-hamba-Nya? Dan mereka mempertakuti kamu dengan (sembahan-sembahan) yang selain Allah." **(Az-Zumar 36)**

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللّٰهُ لَنَا هُوَ مَوْلٰنَا وَعَلَى اللّٰهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

"Katakanlah: 'Sekali-kali tidak mungkin menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan oleh Allah bagi kami. Dialah pelindung kami, dan hanyalah kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakkal." **(At-Taubah 51)**

Sesungguhnya orang yang pasrah dan menyerah kepada Allah, dan meyakini bahwa dia tidak akan terkena musibah apapun kecuali yang sudah ditentukan oleh Allah, dan bahwa dalam musibah tersebut terkandung ujian terhadap keimanannya, atau dibalik musibah itu ada suatu jalan keluar yang lebih baik baginya, tentu tidak akan tersisa sedikitpun rasa takut dalam hatinya terhadap apa dan siapapun. Barang siapa yang dengan senang hati menerima ketentuan dan pembagian dari Allah Subhanahu wa Ta'ala niscaya tidak akan tersisa dalam kalbunya suatu harapan terhadap kebajikan makhluk-Nya.

Cobalah untuk meresapi dan meneladani gaya hidup dan sikap para Rasul menghadapi musuh-musuh Allah, ketika mereka menyatakan:

وَمَا لَنَآ أَلَّا نَتَوَكَّلَ عَلَى ٱللَّهِ وَقَدْ هَدَىٰنَا سُبُلَنَا ۚ وَلَنَصْبِرَنَّ عَلَىٰ
مَآ ءَاذَيْتُمُونَا ۚ وَعَلَى ٱللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ ٱلْمُتَوَكِّلُونَ

"Mengapa kami tidak akan bertawakkal kepada Allah, padahal Dia telah menunjuki kami jalan-jalan kami, dan kami sungguh-sungguh akan bersabar terhadap gangguan-gangguan yang kamu lakukan terhadap kami. Dan hanya kepada Allah orang-orang yang bertawakkal itu berserah diri." **(Ibrahim 12)**

Renungkan pula pesan Nabi Musa kepada kaumnya.

"Berkata Musa: 'Hai kaumku! Kalau kamu benar-benar beriman kepada Allah maka bertawakkallah kepada-Nya, jika kamu benar-benar orang-orang yang muslim'. Lalu mereka berkata: 'kepada allah kami bertawakkal! Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan kami sasaran fitnah bagi kaum yang zalim, dan selamatkanlah kami dengan rahmatMu dari tipu daya orang-orang kafir." **(Yunus 84-86)**

Di saat-saat anda dalam ujian-Nya perbanyaklah ucapan 'hasbunallahu wa ni'mal wakil', kami pasrahkan diri kami kepada Allah sebagai penolong kami yang terbaik.

Hayati dan teladanilah gaya hidup kaum Mukminin seperti dilukiskan di bawah ini :

"Mereka yang menyambut seruan Allah dan Rasul-Nya sesudah mereka terkena bencana. Bagi mereka yang berbuat kebaikan dan bertaqwa, disediakan pahala yang besar. Mereka yang ditakut-takuti oleh orang-orang dengan perkataan: 'sesungguhnya musuh sedang berkumpul untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka', maka perkataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab: 'hasbunallohu wa ni'mal wakil (cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Dia lah sebaik-baik penolong)'. Maka mereka kembali dengan nikmat dan karunia yang besar dari Allah, tanpa terkena bencana apapun, dan mereka mengikuti keridlaan Allah. dan Allah lah pemilik karunia yang besar. Sesungguhnya mereka itu tidak lain hanyalah setan yang menakut-nakuti kamu dengan kawan-kawannya, karena itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku, jika kamu benar-benar beriman" **(Ali Imran 172-175).**

Janganlah anda lupa mengulang-ulang do'a Nabi Yunus alaihissalam, ketika beliau berada di dalam perut ikan :

"Tiada Ilah selain Engkau, ya Allah. Mahasuci Engkau, dan sesungguhnya aku tergolong orang yang zalim" **(Al-anbiya 87).** Berkat ketulusan dan ketekunannya berdoa, beliau diselamatkan Allah dari ujian tersebut.

Saudaraku, selalulah anda amalkan suatu doa yang sering dibaca oleh baginda Saw, yang khasiatnya tinggi, yaitu suatu doa ketika beliau menghadapi orang-orang dungu kota Thaif. Ucapkanlah doa ini dalam berbagai kesempatan, terutama dalam keadaan resah dan gelisah. Dia sebagai penawar dan obat penenang bagi hati yang gundah gulana, pemberi kekuatan dan semangat pada pengucapnya yang ikhlas :

"Wahai Robbku, kepada-Mu aku mengadukan lemahnya kekuatanku, kurangnya daya upayaku, dan kehinaanku di mata orang-orang. Wahai Tuhan, Engkaulah yang lebih pengasih dari semua pengasih. Engkaulah pelindung orang-orang yang tertindas, dan Engkau Tuhan pemeliharaku.

Kepada siapakah Engkau menyerahkan diriku ini? Kepada orang jauh yang melihatku dengan muka masam, atau kepada musuh yang sudah menguasai keadaanku?

Kalau Engkau tidak memurkaiku, aku tak akan mengindahkan. Namun ampunan-Mu merupakan puncak dambaanku.

Aku berlindung pada cahaya wajah-Mu yang menerangi kegelapan, dan menjadi teratur baik karenanya persoalan dunia dan akhirat, agar jangan sampai murka-Mu tumbuh kepadaku. Kepada-Mu aku me-

mohon keridlaan-Mu hingga Engkau benar-benar ridla. Dan tiada daya upaya serta tiada kekuatan kecuali dari-Mu."

Orang-orang saleh mengumpamakan keadaan orang-orang yang kembali kepada Allah, pasrah dan tawakkal kepada-Nya, seperti sepasukan tentara yang menghadapi tentara musuh yang jauh lebih kuat, kemudian mereka melihat pintu sebuah benteng terbuka dan mereka dimasukkan oleh Tuhan mereka ke dalamnya dan lalu pintu itupun tertutup. Dari balik benteng itu mereka melihat musuh-musuh mereka di luar benteng tanpa sedikitpun perasaan takut dan gelisah. Kepasrahan mereka dan keasyikan dialog dengan Rab (Tuhan) mereka telah menghapuskan rasa takut dan gelisah yang menyelimuti mereka, sebagaimana benteng itu melindungi mereka dari gangguan musuh.

AL-QUR'AN PENAWAR HATI KAUM YANG MAZLUM

Allah telah mengaruniakan kepada anda yang mazlum mukjizat firman-Nya, Al-Qur'an, yang sanggup menjadi penawar duka dan derita anda, hamba-Nya. Bacalah ia, dan renungi, pahami serta resapkan ke hati sanubari anda arti yang dikandungnya. Allah akan berkenan memberikan kepada anda ketenangan dan kebahagiaan melaluinya. Ia adalah sebaik-baik teman dan sahabat dialog di saat suka maupun duka. Jika anda mendapat rintangan untuk membacanya, maka bacalah berulang ulang apa yang telah anda hafal, karena dengan demikian kita takkan lepas dari nasehat dan petunjuknya dalam perjalanan hidup kita di dunia dan akhirat.

Juga manfaatkanlah sebaik mungkin waktu-waktu shalat anda sebagai sarana penghubung anda dengan Allah, pemelihara anda. Jangan sekali-kali anda bermalas-malasan dan menyepelekannya, apalagi di saat penderitaan anda. Ketahuilah bahwa melalui shalat roh seorang hamba diangkat naik, membumbung ke hadirat-Nya, dan shalat sebagaimana perkataan Rasulullah adalah mi'raj bagi kaum mukminin. Beliau Saw pun apabila merasa gelisah terhadap sesuatu selalu bergegas untuk shalat, dan beliau pun selalu menganjurkan kepada ummatnya agar menggunakan shalat dan sabar sebagai penangkal duka nestapa. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

"Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar." **(Al-Baqarah 153)**

Ketuklah pintu Yang Maha Pemurah di malam buta, di tengah kegelapan penjara dan kezaliman algojo si tiran. Ketuklah pintu-Nya dengan beberapa rakaat dan sujud, disertai dengan doa yang syahdu dan ikhlas, serta diiringi deraian airmata yang hangat. Yakinlah, Allah tidak akan membiarkan kembali secara sia-sia doa orang-orang yang memohon pertolongan-Nya dengan ikhlas, karena Dia berjanji akan memenuhi hajat orang yang menyeru-Nya, dan membebaskan hamba-hamba yang dikasihi-Nya dari derita, duka dan nestapa.

Saudaraku, renungkanlah oleh dirimu, betapa kasih dan sayangnya Dia terhadap hamba-hamba-Nya.

Dia Mahapemurah, mahapengasih dan mahapenyayang. Betapa banyaknya nikmat dan karunia yang telah Dia berikan untukmu. Ingatlah, betapa banyaknya dosa dan kesalahan yang sering kita perbuat terhadap-Nya, betapa banyak hari, dan malam-malam kita yang terbuang percuma, tanpa mendekat pada-Nya. Tapi dengan sifat kasih dan pemaaf-Nya, Dia berikan ampunan, rahmat dan karunia yang berlimpah kepada kita. Mengapa manusia selalu meninggalkan dan melupakan Dia Yang Mahakuasa? Mengapa manusia selalu bangga terhadap kekuatan semua yang dimilikinya?

Saudaraku, janganlah engkau lari dari sisi-Nya, janganlah engkau pergi menjauhi-Nya, karena kerugian dan kesengsaraan akan menimpa dirimu sendiri, sedang meskipun kau pergi atau pun mendekat kepada-Nya, tak akan mengurangi atau menambah kekuasaan dan kekuatan yang dimiliki-Nya, Allah Robbul 'alamin.

Dan janganlah engkau meninggalkan doa kepada-Nya, sibukkanlah dirimu dengan mengingat dan berdoa kepada Allah Swt. Mohonlah agar dirimu diselamatkan dari azab dan murka-Nya, doakanlah saudara-saudaramu se-aqidah, sanak keluargamu, karena doa orang yang mazlum tak ada alingannya dari sisi Allah Swt. Gunakanlah prioritas yang diberikan Allah kepadamu, dan pilihlah beberapa buah doa pilihan yang Rasulullah hadiahkan kepada ummatnya, di antaranya ialah :

"Ya, Allah! Engkaulah yang Mahakuasa membolak-balikkan hati hamba-Mu. Teguhkanlah hatiku pada Dien-Mu saja!".

Begitu pula dengan doa duka nestapa :

"Tiada Tuhan selain Allah Yang Mahaagung lagi Mahapenyantun. Tiada Tuhan selain Allah Pemelihara Arasy Yang Mahaagung. Tiada Tuhan selain Allah Pemelihara langit dan bumi, dan pemelihara Arasy yang Mahapemurah".

Seorang Mukmin yang sudah merasakan lezatnya Iman dan kecintaan yang tinggi terhadap-Nya, maka segala duka derita yang dirasanya akan hilang begitu saja, setelah mengadakan kontak dengan-Nya, ketika dia berdoa, atau di dalam sholatnya.

Saya masih ingat ketika seorang saudara saya di penjara pada tahun 1965, karena difitnah. Ia salah seorang anggota Al-Ikhwan di Mesir. Dia dijebloskan seorang diri di dalam penjara, dengan pintu-pintu yang tertutup rapat. Tapi dia merasa bahwa dia tidak sendiri, dan dia merasa bahagia dengan kesendiriannya itu. Pada suatu hari, seorang sipir penjara yang merasa kasihan melihat kesendiriannya dan ingin menghibur hatinya, membuka pintu selnya, lalu duduk menemaninya. Tentu saja semua tindakannya itu tak diketahui sang atasan. Namun saudaraku itu berkata, bahwa yang membuatnya senang dan terhibur, justru kalau pintu penjara itu terkunci rapat, karena dia dapat dengan khusuk mengadakan kontak dengan-Nya, suatu hal yang menjadi satu-satunya hiburan bagi saudaraku itu.

Hai saudara-saudaraku yang teraniaya, ada satu hal yang akan sangat membantumu dalam perjuangan menghadapi musuh-musuh yang ganas dan kejam itu. Hendaklah anda yakin sepenuhnya dengan kekuasaan dan bantuan-Nya, sehingga anda sabar dan ikhlas

menerima cobaan-Nya, dan belum tentu cobaan yang menimpa dirimu adalah suatu siksaan :

وَعَسَىٰٓ أَن تَكْرَهُوا۟ شَيْـًٔا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰٓ أَن تُحِبُّوا۟ شَيْـًٔا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

"Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu, dan Allah Mahamengetahui, sedang kamu tidak mengetahui" **(Al-Baqarah 216)**

Ketahuilah saudaraku, bahwa takdir Allah pasti terjadi, tidak akan meleset dari sasarannya. Maka terimalah dengan ridha, penuh kepasrahan, tidak menggerutu, tidak berkeluh kesah. Bekalilah dirimu dengan kesabaran dan sholat, niscaya duka deritamu akan segera berakhir, sedang pahala dan kemenangan dari Allah sudah menanti di ambang pintu. Insya Allah!.

Renungkanlah saudaraku, masih banyak, banyaak sekali orang yang jauh lebih menderita dan mengalami kesengsaraan daripada apa yang anda alami, maka perbanyaklah bersyukur kepada Allah. Perlu anda ingat, bahwa musibah yang anda alami itu bukan karena agamamu. Musibah yang sebenarnya, yang harus ditangisi adalah jika musibah itu datang karena kita menghianati agama kita, kafir kepada Allah, atau sesat setelah memperoleh petunjuk. Na'udzu billahi min dzallik.

Hal lain yang bisa meringankan beban dan penderitaanmu, hendaklah anda senantiasa yakin kepada janji Allah terhadap kaum Mukminin, bahwa Dia akan membela hamba-hamba yang berjuang di jalan-Nya,

dan anda harus ingat bahwa tidak ada sesuatu yang dapat langgeng di dunia ini, begitu pun dengan kemungkaran. Yakinlah, kemenangan dan kebebasan yang dijanjikan-Nya itu akan segera tiba. Dalam sekejap mata saja Allah mampu merubah keadaan dan menggantinya dengan keadaan yang lain, di setiap waktu. Dia Mahakuasa merealisasikan janji-Nya memenangkan yang haq dan menghancurkan yang batil:

بَلْ نَقْذِفُ بِالْحَقِّ عَلَى الْبَاطِلِ فَيَدْمَغُهُ فَإِذَا هُوَ زَاهِقٌ

"Sebenarnya Kami melontarkan yang haq kepada yang batil lalu ia menghancurkannya, maka dengan serta merta yang batil itu lenyap" **(Al-Anbiya 18).**

Namun semuanya itu harus berjalan melalui Sunnah Allah dalam menghancurkan kebatilan dan memenangkan yang haq :

كَذَٰلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْحَقَّ وَالْبَاطِلَ ۚ فَأَمَّا الزَّبَدُ فَيَذْهَبُ جُفَاءً ۖ
وَأَمَّا مَا يَنْفَعُ النَّاسَ فَيَمْكُثُ فِي الْأَرْضِ

"Demikianlah Allah membuat perumpamaan bagi yang haq dan yang batil. Adapun buih itu akan segera hilang dengan sia-sia, sedang yang memberi manfaat kepada manusia, akan tetap tinggal di bumi" **(Ar-Ra' ad 17).**

Dan didalam ayat yang lain :

وَلَيَنْصُرَنَّ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ

"Sesungguhnya Allah pasti akan memenangkan orang-orang yang berjuang hendak memenangkan Dien-Nya, sesungguhnya Allah Mahakuat lagi Mahaperkasa" **(Al-Haj 40).**

PIKIRKANLAH DIRIMU, JANGAN PIKIRKAN SI ZALIM

Janganlah anda iri melihat harta benda si zalim yang banyak dan melimpah, disertai kekuasaan di dunia. Dan jangan pula anda terlalu memikirkan apa yang akan terjadi pada diri si zalim itu di dunia atau akhirat. Biarkanlah mereka dengan jalan yang ditempuhnya, karena pengawasan-Nya lebih tajam dari pandanganmu, mereka tidak akan mampu melepaskan diri dari tanggungjawab yang harus dipikulnya. Maka yang penting bagi anda kini ialah memurnikan niat semata-mata karena Allah. Sabar dan tabah dalam kebenaran, tawakkal sepenuhnya kepada-Nya dalam menghadapi berbagai ujian. Janganlah anda berhenti memohon maaf dan ampunan-Nya, memohon senantiasa mendapat curahan rahmat dan kasih-Nya. Mintalah selalu khusnul khotimah, agar kehidupan diakhiri dengan kebaikan, karena penentuan orang tergantung pada akhir kesudahannya. Mahasuci Allah yang mampu membolak-balikkan hati manusia. Dalam berdoa, yakinlah bahwa doamu akan Ia terima, dan janganlah anda mencampuradukkan perbuatan anda dengan hal-hal yang dapat menggugurkan doa anda.

Allah Swt melukiskan kepada kita salah satu sifat kaum Mukminin, antara lain :

"Dan mereka yang memberikan apa-apa yang telah mereka berikan, dengan hati penuh rasa takut, karena mereka tahu, bahwa mereka segera akan kembali kepada Robbnya" **(Al-Mukminun 60).**

Kata sementara mufassirin; mereka takut amal-perbuatannya tidak diterima. Menurut kata-kata hikmah Ibnu 'Athaillah : *"Boleh jadi Allah membukakan pintu taat-Nya kepada anda, namun Dia belum berkenan membukakan pintu Qabul (terima) Nya".*

Satu hal lagi yang harus anda ingat, wahai saudaraku, kalau anda sudah bertekad bulat berjuang di jalan-Nya, telah "menjual dirimu" pada-Nya, maka janganlah anda sibukkan dirimu dengan memikirkan siksa apa yang akan Allah timpakan kepada orang-orang yang telah menyiksa dan menganiaya dirimu. "Zat yang telah membeli dirimu" itulah yang akan menentukan hukuman yang setimpal bagi orang-orang yang telah "mengusik" Dien-Nya itu. Janganlah anda mendiktekan hawa nafsu anda kepada-Nya. Apakah Dia akan mengenakan hukum qishas atau akan memberikan ampunan-Nya kepada orang-orang yang pernah melakukan kezaliman, itu adalah hak prerogatif-Nya sendiri. Pekerjaan-Nya tak perlu dipertanggungjawabkan. Dia pernah mengatakan kepada nabi-Nya alaihissalam tentang orang-orang kafir :

لَيْسَ لَكَ مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ أَوْ يُعَذِّبَهُمْ فَإِنَّهُمْ ظَالِمُونَ

"Tidak ada hak sedikit pun padamu campurtangan tentang urusan mereka itu, apakah Allah menerima taubat mereka, atau mengazab mereka, karena sesungguhnya mereka orang-orang yang zalim" **(Al-Imran 128).**

Sebagai hamba-Nya kita harus selalu berdoa dan memohon diberikan khusnul khotimah, karena nasib

kita pada akhirnya tidak ada yang akan tahu. Seringkali dan bisa saja terjadi, orang yang tadinya selalu berbuat kejahatan, tetapi akhirnya sadar, dan kembali ke jalan Allah. Dan orang yang mulanya berjuang di jalan Allah, tiba-tiba pada akhir hidupnya menjadi orang jahat, dan su'ul khotimah. Naudzubillahi min dzalik, hendaklah kita selalu memohon agar diberikan khusnul kothimah. Semua kehidupan kita, kita pasrahkan sepenuhnya kepada Allah, dan kita hanya dituntut memohon ampunan-Nya dan khusnul kothimah :

إِنَّ الَّذِينَ فَتَنُوا الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنٰتِ ثُمَّ لَمْ يَتُوبُوا فَلَهُمْ
عَذَابُ جَهَنَّمَ وَلَهُمْ عَذَابُ الْحَرِيقِ

"Sesungguhnya orang-orang yang memfitnah orang-orang Mukmin (Laki-laki maupun perempuan), kemudian mereka tidak bertaubat, maka bagi mereka azab jahanam dan bagi mereka azab (neraka) yang membakar" **(Al-Buruj 10).**

Dengan landasan Surat dan ayat-ayat di atas, tahulah kita bahwa pintu taubat itu senantiasa terbuka bagi para hamba yang ingin bertaubat.

WAHAI SAUDARAKU YANG MAZLUM, WASPADALAH !

Saudaraku, janganlah karena marah dan emosi atau karena tekanan penyiksaan yang keras, anda akan melontarkan laknat kutukan kepada oknum yang menyiksa anda, atau menjatuhkan vonis kepada mereka dengan sebutan kafir. Mungkin saja kutukan dan vonis yang anda jatuhkan itu meleset, dan malah

mengenai diri anda, bagai sebuah bumerang, seperti apa yang pernah dikatakan oleh Abdullah bin Umar bahwa Nabi Saw bersabda :

"Kalau ada seseorang berkata kepada saudaranya, "Hai si kafir, maka ucapannya itu kembali mengenai salah seorang dari keduanya, bisa tepat mengenainya atau kembali kepada pengucapnya".

Abu Dzar berkata, bahwa dia pernah mendengar Rasulullah Saw bersabda :

"Barangsiapa memanggil seseorang dengan panggilan si kafir atau musuh Allah, tapi ternyata tidak demikian, maka ia akan kembali kepada si pengucapnya".

Maka dari itu, waspadalah wahai saudaraku, jangan sampai anda terpeleset, serahkanlah hukumannya kepada Allah Swt Anda hanya boleh mendoakan mereka secara umum, misalnya dengan kata-kata, "Ya, Allah, kami serahkan kepada-Mu tentang hukuman terhadap orang-orang zalim itu. Kami mohon pembelaan-Mu atas rencana-rencana mereka, dan kami berlindung kepada-Mu dari kejahatan mereka. Ya, Allah, jerumuskanlah mereka ke dalam bencana, dan tindaklah mereka dengan tindakan yang mengalahkan, lagi berkuasa", dsb.

Saudaraku, marilah kita renungkan arti firman-Nya ini :

"Dan bagi mereka yang apabila diperlakukan dengan zalim, mereka membela diri. Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa, maka barangsiapa yang memaafkan dan berbuat baik, maka pahalanya atas tanggungan Allah. Sesungguhnya

Dia tidak menyukai orang-orang yang zalim. Dan sesungguhnya orang-orang yang membela diri sesudah dianiaya, tiada dosa atas mereka. Namun dosa itu terletak atas orang-orang yang berbuat zalim kepada manusia dan melampaui batas di muka bumi tanpa hak. Mereka mendapat azab yang pedih. Tetapi orang-orang yang sabar dan memaafkan, sesungguhnya perbuatan itu termasuk hal-hal yang diutamakan" **(Asy-Syura 39-43).**

Renungkanlah olehmu, betapa mulianya ajaran Islam yang menganjurkan kepada umatnya agar suka memberi maaf, sabar dan memberi ampun. Kekasih-Nya, Rasulullah Saw juga mendapat perlakuan yang kejam dan sangat keji dari kaumnya, akan tetapi dengan ikhlas beliau malah mendoakan mereka, jangan sampai para pencaci-makinya dimusnahkan Allah, beliau berdoa :

"Ya, Robbi yang memeliharaku, berilah kaumku hidayat, karena sesungguhnya mereka tidak mengerti!".

Saksikanlah, betapa buas dan ganasnya Umar sebelum masuk Islam. Dialah pengacau dan musuh Islam yang utama. Meski begitu Allah Swt masih mengampuni beliau dan memuliakan Dienul Islam di bawah pemerintahannya.

Ingatlah saudaraku, janganlah membangga-banggakan kesabaran dan ketabahan anda, agar amal baktimu tidak gugur dan pahalanya tidak hilang. Tekan keangkuhan dirimu, jangan dibiarkan ia sombong. Janganlah engkau merasa tinggihati dengan perjuanganmu di jalan-Nya, karena yang dapat menilai kemurnian dan kesucian hatimu hanyalah Allah Swt!.

Saudaraku, janganlah anda mengatakan anda lebih baik daripada umat Islam lain, yang sering hadir dalam gedung-gedung maksiat. Anda jangan menuduh mereka kafir, karena menzalimi diri anda, atau menyeleweng dari ajaran Islam. Perbedaan bagai bumi dan langit antara anda dan mereka, jangan membuat anda menjatuhkan vonis kafir untuk mereka. Hanya Allah Swt yang dapat memasukkan dan menggolong-golongkan mereka di dalam kelompok yang dikehendaki-Nya.

WAHAI SAUDARAKU, BERHATI-HATILAH !

Berhati-hatilah, jangan sampai anda berbangga hati dan mengaku bahwa kesabaran dan ketabahan itu berhasil anda pertahankan berkat kekuatan, semangat dan tekad anda. Tapi kembalikanlah semuanya itu pada karunia-Nya kepadamu, yang dengan nikmat-Nya telah memberikan Iman dan Islam kepadamu. Dan dengan nikmat-Nya Dia telah memberikan kepadamu taufiq untuk menempuh jalan lurus, mampu bersabar dan tabah menghadapi kezaliman. Dapatkah engkau mampu bersabar meski hanya sekejap, kalau Dia tak berikan karunia-Nya? Sesungguhnya kesabaran dan ketabahan itu berasal dari Allah Swt, dan benarlah Dia dalam firman-Nya;

وَاصْبِرْ وَمَا صَبْرُكَ إِلَّا بِاللَّهِ

"Bersabarlah hai Muhammad, sesungguhnya kesabaranmu itu selalu bersama dengan Allah" **(An-Nahl 127)**

يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا

وَفِي الْآخِرَةِ ۖ وَيُضِلُّ اللَّهُ الظَّالِمِينَ ۚ وَيَفْعَلُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ

"Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang mantap dalam kehidupan di dunia dan di akhirat, dan Allah menyesatkan orang-orang yang zalim dan Dia berbuat apa yang dikehendaki-Nya" **(Ibrahim 27).**

Cobalah anda perhatikan, betapa sopan dan santunnya Nabi Ismail kepada Robbnya, ketika menjawab kepada Nabi Ibrahim ayah yang dicintainya :

"Ia menjawab, *"Hai ayahku, kerjakanlah apa yang di perintahkan Allah kepadamu, InsyaAllah ayah akan mendapatkan aku termasuk orang-orang yang sabar".* **(Ash-Shafat 102).** Renungkanlah betapa beliau kembalikan kesabarannya kepada kehendak Allah Robbul 'Alamin.

Itu pula yang terjadi terhadap Nabi Musa Alaihi salam ketika berkata :

قَالَ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ صَابِرًا وَلَا أَعْصِي لَكَ أَمْرًا

"Musa berkata, "Kamu akan mendapati aku-Insya Allah sebagai orang yang sabar, dan aku tidak akan melanggar perintahmu" **(Al-Kahfi 69).**

Dari itu, saudaraku, hendaklah anda selalu mensyukuri karunia Allah kepadamu, yang telah memberikan kesabaran dan ketabahan, dan mohonlah kepada-Nya agar mendapat tambahan, serta berlindung dari kesesatan dan ketergelinciran. Janganlah kau cemoohkan orang lain yang tidak dapat bersabar menghadapi siksaan. Berlapang dada dan maafkanlah mereka, karena memang sebatas itulah kesanggupannya, dan

bukankah setiap orang berbeda-beda kekuatannya, dan Dia berikan cobaan, sesuai dengan kemampuan dirinya.

WASPADALAH,
WAHAI SAUDARAKU YANG MAZLUM !

Ketika Allah Swt telah memberikan kepadamu kesabaran, ketabahan dan kekuatan, janganlah anda menyangka bahwa dirimu sudah mencapai tingkat atau kelas yang tidak akan dapat dicapai oleh orang lain, meski mereka sudah pula mendapat siksa dan penganiayaan. Jauhkanlah diri anda dari sifat dan pikiran seperti itu, dan jauhkan dari logika yang mengatakan :

إِنَّمَآ أُوتِيتُهُۥ عَلَىٰ عِلْمٍ عِندِىٓ

"Sesungguhnya aku diberi semua itu, semata-mata karena ilmu yang ada padaku" **(Al-Qashash 78).**

Realita menunjukkan, betapa banyaknya Al-Ikhwan yang sabar dan tabah menghadapi siksaan pada masa-masa dahulu, namun tak sanggup lagi menghadapi penyiksaan di masa berikutnya. Karena itu janganlah memancing-mancing datangnya musuh, atau bercita-cita ingin bertemu dengannya, tapi kalau suatu saat bertemu dengannya, janganlah kau lari. Tabah, sabar dan mohonlah lindungan dari-Nya. Janganlah anda merasa tak berdaya, akan tetapi selalulah anda ulang-ulang doa ini :

رَبَّنَآ أَفْرِغْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا وَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَٰفِرِينَ

Ya, Robb kami, curahkanlah kesabaran atas diri

kami, dan kokohkanlah pendirian kami, dan tolonglah kami terhadap orang-orang kafir" **(Al-Baqarah 250).**

Marilah kita bersihkan diri dari rasa takabur dan bangga terhadap kekuatan diri sendiri. Sesungguhnya kekuatan dan kemampuan yang ada pada diri kita, berasal dari-Nya juga, Allah Swt yang mempunyai kekuatan dan kekuasaan yang tidak berbatas. Laa haula wa laa quwata illaa billahil 'aliyil 'azhim.

DAN WASPADALAH DARI PERUBAHAN KEADAAN !

Saudara, warpadalah engkau dari perubahan keadaan, dari situasi yang menggelisahkan, beralih pada kondisi yang tenang dan bahagia. Perubahan dari ujian berat yang mengguncang jiwa kepada keadaan ekonomi yang mapan, dan hidup yang tenteram, akan membuat segalanya berubah. Ujian Allah ada bermacam-macam, dan tidak hanya di dalam cobaan kesulitan saja, seperti yang tertuang dalam firman-Nya :

وَنَبْلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً

"Dan Kami menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan" **(Al-Anbiya 35).**

Seringkali si fulan lulus dari ujian penyiksaan dan penganiayaan kejam dan buas, namun ia gugur menghadapi ujian yang menyangkut kursi dan porsi. Karena merasa lelah dan beratnya berjuang, akhirnya ia terbawa dan hanyut dalam kehidupan senang, santai dan tak peduli dengan keadaan. Walaa haula wa laa quwata illaa billah.

Saudara, kita telah sama menyaksikan berbagai gambar keadaan di dalam kehidupan yang fana ini. Kini marilah kita memohon ampunan dan kesehatan lahir-bathin dari Allah Swt. Dan kepada anda, saudara-saudara mazlum yang telah merdeka dari penganiayaan dan siksaan, manfaatkanlah keselamatan dan sisa kehidupanmu untuk melanjutkan dakwah Islam, berjuang di jalan Allah dalam barisan yang teratur, sehingga tegaklah dengan kokoh Dienul Islam dengan segala keadilannya !

PENUTUP

Akhirnya, tak lain harapan kami dalam menguraikan tulisan ini ialah, agar tulisan ini dapat membawa berkah dan kebaikan bagi kita, umat Islam. Kita harus meningkatkan kewaspadaan, karena kenyataan menunjukkan bahwa tindak kezaliman itu sudah meluas ke berbagai penjuru. Tentu saja yang menjadi sasaran utamanya ialah para pemuda Muslim yang menyeru kembali kepada Robbnya, dan menghalang-halangi umat Islam untuk mengembangkan dakwahnya.

Kami mohon kepada Allah Swt, semoga kita ditetapkan dalam Iman, Islam dan Khusnul Khotimah, teguh dan sabar menghadapi segala cobaan dan rintangan. Semoga kita termasuk ke dalam golongan hamba-hamba yang mendapat limpahan rahmat dan kasih-Nya. Dan akhir dakwah ini kamu sudahi dengan mengutip ayat-Nya dalam **QS Hud 88 :**

"Aku tidak bermaksud kecuali ikut menyumbangkan perbaikan selama aku masih mampu. Dan aku tidak memiliki taufiq, kecuali dengan pertolongan Allah, hanya kepada-Nya aku bertawakkal dan hanya kepada-Nya aku akan kembali".

Alhamdulillahi Rabbil'alamin.

R. Tsani 17, 1408 – 8 Desember 1987

BUKU-BUKU YANG TERSEDIA

1. **ANDA BERTANYA ISLAM MENJAWAB** – *Prof. Dr. M. Sya'rawi, (Jilid I) Cet. 10.*
2. **ANDA BERTANYA ISLAM MENJAWAB** – *Prof. Dr. M. Sya'rawi, (Jilid II) Cet. 9.*
3. **ANDA BERTANYA ISLAM MENJAWAB** – *Prof. Dr. M. Sya'rawi, (Jilid III) Cet. 6.*
4. **ANDA BERTANYA ISLAM MENJAWAB** – *Prof. Dr. M. Sya'rawi, (Jilid IV) Cet. 5.*
5. **ANDA BERTANYA ISLAM MENJAWAB** – *Prof. Dr. M. Sya'rawi, (Jilid V) Cet. 4.*
6. **ANDA BERTANYA ISLAM MENJAWAB** – *Prof. Dr. M. Sya'rawi, (Jilid I s/d V)*
7. **APA ITU AL QUR'AN** – *Imam As-Suyuti, Cet. 5.*
8. **APAKAH ANDA BERKEPRIBADIAN MUSLIM** – *Dr. Mohammad Ali Hasyimi, Cet. 5.*
9. **AL QUR'AN BERCERITA SOAL WANITA** – *Jabir Asysyaal, Cet. 7.*
10. **AL QUR'AN MENYURUH KITA SABAR** – *Dr. Yusuf Qordhowi, Cet. 8.*
11. **AL QUR'AN YANG AJAIB** – *Al Razi, Cet. 2.*
12. **AL QUR'AN SUMBER SEGALA DISIPLIN ILMU** – *Drs. Inu Kencana Syafie, Cet. 4.*
13. **ANAKKU, ITU NABIMU** – *Muhammad Gharib Baqdadi, Cet. 2.*
14. **AQIDAH LANDASAN POKOK MEMBINA UMAT** – *DR. Abdullah Azzam, Cet. 2.*
15. **ADAB DALAM AGAMA** – *Al Ghazali, Cet. 2.*
16. **AYAT-AYAT TUHAN MENJAWAB AYAT-AYAT SETAN** – *DR. Syamsud Din Al Fasi, Cet. 2.*
17. **BENTURAN-BENTURAN DAKWAH** – *Fathi Yakan. Cet. 2.*
18. **BERSAMA MUJAHIDIN AFGHANISTAN** – *M. Abdul Quddus, Cet. 4.*
19. **BERBAKTI KEPADA IBU-BAPAK** – *Al Ustadz Ahmad Isa Asyur, Cet. 10.*
20. **BAGAIMANA ANDA MENIKAH** – *Muhammad Nashiruddin Al Albani, Cet. 9.*
21. **BABI HALAL BABI HARAM** – *Abdurrahman Albaghdadi, Cet. 3.*
22. **BERCINTA DAN BERSAUDARA KARENA ALLAH** – *Ust. Husni Adham Jarror, Cet. 6.*
23. **BERJUMPA ALLAH LEWAT SHALAT** – *Syeh Musthofa Mansyhur, Cet. 7.*
24. **BIMBINGAN EBTANAS UNTUK SISWA MUSLIM** – *Heri Budianto, Cet. 2.*
25. **BEROPOSISI MENURUT ISLAM** – *DR. Jabir Qumaihah, Cet. 2.*
26. **BERIMAN YANG BENAR** – *DR. Ali Garishah, Cet. 4.*
27. **BAGAIMANA RASULULLAH BERDO'A** – *Muhammad Ahmad Asyur, Cet. 6.*
28. **BEDA PENDAPAT BAGAIMANA MENURUT ISLAM** – *Dr. Thoha Jabir Fayyadl Al 'Ulwani, Cet.*
29. **BUKTI-BUKTI ADANYA ALLAH** – *Prof. Dr. M. Sya'rawi, Cet. 3.*
30. **BERJUANG DIJALAN ALLAH** – *Dr.M. Ibrahim An Nashr, Dr.Yusuf Qordhowi, Safid Hawwa, Cet*
31. **BERBUAT ADIL JALAN MENUJU BAHAGIA** – *Yusuf Abdullah Daghfaq, Cet. 2.*
32. **BERBICARA DENGAN WANITA** – *Abbas Kararah, Cet. 2.*
33. **BERKENALAN DENGAN INKAR SUNNAH** – *DR. Shalih Ahmad Ridla, Cet. 3.*
34. **BERPUASA SEPERTI RASULULLAH** – *Saliem Al-Hilali & Ali Hasan Abdulhamied, Cet. 7.*
35. **BERJABAT TANGAN DENGAN PEREMPUAN** – *Muhammad Ismail, Cet. 2.*
36. **CARA PRAKTIS MEMAJUKAN ISLAM** – *Muhammad Ibrahim Syaqrah, Cet 3.*
37. **DIALOG TENTANG TUHAN DAN NABI** – *Al Razi, Cet. 2.*
38. **DIMANA ALLAH?** – *Muhammad Hasal Al-Homshi, Cet. 7.*
39. **DIBALIK NAMA-NAMA ALLAH** – *Muhammad Ibrahim Salim, Cet. 5.*
40. **DAKWAH DAN SANG DA'I** – *Dr. Ali Muhammad Garishah, Cet. 2.*
41. **DIMANA KERUSAKAN UMAT ISLAM** – *Dr. Yusuf Qordhowi, Cet. 3.*
42. **DOKTER-DOKTER BAGAIMANA AKHLAKMU** – *DR. Zuhair Ahmad Assi Ba'i. Cet. 2.*
43. **EMANSIPASI, ADAKAH DALAM ISLAM** – *Abdurrahman Albaghdadi, Cet. 6.*
44. **ETIKA BERAMAR MA'RUF NAHI MUNGKAR** – *Ibnu Taimiyah, Cet. 3.*
45. **GBEI (GARIS-GARIS BESAR EKONOMI ISLAM)** – *Mahmud Abu Saud. Cet. 2.*
46. **GENERASI MENDATANG GENERASI YANG MENANG** – *Dr. Yusuf Qordhowi. Cet. 2.*
47. **HIDUP SEJAHTERA DALAM NAUNGAN ISLAM** – *Abdul Aziz Al Badri, Cet. 4.*
48. **HATI-HATI TERHADAP MEDIA YANG MERUSAK ANAK** – *Muna Haddad Yakan, Cet. 4.*
49. **HARUSKAH HIDUP DENGAN RIBA** – *Asy Shahid Sayyid Qutb, DR. Yusuf Qordhowi, Shalah Muntashir, Cet. 2.*
50. **HIKMAH DALAM HUMOR, KISAH DAN PEPATAH (Jilid I)** – *Abdul Aziz Salim Basyarahil. Cet.*
51. **HIKMAH DALAM HUMOR, KISAH DAN PEPATAH (Jilid II)** – *Abdul Aziz Salim Basyarahil*
52. HIBURAN ORANG MUKMIN – *Safwak Sa'dallah Al Mukhtar*
53. **ILMU PENGETAHUAN TEKNOLOGI dan PEMBANGUNAN BANGSA** – *Prof. Dr.B.J. Habibie,*
54. **ISLAM DITENGAH PERSEKONGKOLAN MUSUH ABAD 20** – *Fathi Yakan, Cet. 5.*
55. **ISLAM DIANTARA KAPITALISME dan KOMUNISME** – *Prof. Dr. M. Sya'rawi, Cet.5.*
56. **ISA MANUSIA APA BUKAN?** – *Muhammad Majdi Marjan, Cet. 4.*

57. **IMPIAN YAHUDI dan KEHANCURANNYA MENURUT AL QUR'AN** – *As-Saekh As'ad Bayudh Attamimi, Cet. 4.*
58. **ISLAM DIPERSIMPANGAN PAHAM MODERN** – *Fathi Yakan, Cet. 4.*
59. **ISLAM MENGUPAS BABI** – *DR. Sulaiman Gaush, Cet. 4.*
60. **ISLAM BANGKITLAH** – *Abdurrahman Albaghdadi, Cet. 2.*
61. **ISLAM BERBICARA SOAL ANAK** – *Kariman Hamzah. Cet. 2.*
62. **IKHWANUL MUSLIMIN DIBANTAI SYIRIA** – *Jabir Rizq, Cet. 3.*
63. **ILMU GAIB** – *Prof. Dr. M. Sya'rawi, Cet. 2.*
64. **ISRA' MI'RAJ MU'JIZAT TERBESAR** – *Prof. Dr. M. Mutawalli Asy Sya'rawi*
65. **JALAN MENUJU IMAN** – *Abdul Majid Aziz Azzindani, Cet. 6.*
66. **JIWA DAN SEMANGAT ISLAM** – *Prof. Dr. M. Sya'rawi, Cet. 3.*
67. **JIHAD, ADAB DAN HUKUMNYA** – *Shaheed DR. Abdullah Azzam, Cet. 2.*
68. **KEPADA PUTRA PUTRIKU** – *Ali Atthonthowi, Cet. 8.*
69. **KRITERIA SEORANG DA'I** – *Muhammad As-Shobbagh, Cet. 3.*
70. **KENAPA TAKUT PADA ISLAM** – *Dr. Muhammad Na'im Yasin, Cet. 5.*
71. **KISAH-KISAH DARI PENJARA** – *Prof. Dr. Ali Muhammad Garishah, Cet. 4.*
72. **KELUARGA MUSLIM DAN TANTANGANNYA** – *Hussein Muhammad Yusuf, Cet. 6.*
73. **KEPADA ANAKKU SELAMATKAN AKHLAKMU** – *Muhammad Syakir, Cet. 5.*
74. **KAWIN DAN CERAI MENURUT ISLAM** – *Abul A'la Maududi, Cet. 3.*
75. **KEMANA PERGI WANITA MUKMINAH** – *Dr. Muhammad Said Ramadhan, Cet. 3.*
76. **KEPADA ANAKKU DEKATI TUHANMU** – *Imam Ghazali, Cet. 3.*
77. **KEPADA PARA PENDIDIK MUSLIM** – *Dr. Abu Bakar Ahmad As Sayyid, Cet. 2.*
78. **KAUM SALAF DAN EMPAT IMAM** – *Abdur Rahman Abdul Khaliq, Cet. 2.*
79. **KENAPA KITA TIDAK BERDAMAI SAJA DENGAN YAHUDI** – *Muhsin Anbataawi.*
80. **KEJAMKAH HUKUM ISLAM** – *Abul A'la Almaududi.*
81. **KONSEPSI IBADAH** – *Muhammad Quthb*
82. **KLASIFIKASI KANDUNGAN AL-QUR'AN** – *Choiruddin Hadhiri SP*
83. **KEWAJIBAN DAN ADAB MUSAFIR** – *H. Aziz Salim Basyarahil*
84. **LANGKAH WANITA ISLAM MASA KINI** – *Dr. Muhammad Al-Bahi, Cet. 7.*
85. **LIMA DASAR GERAKAN AL-IKHWAN** – *Prof. Dr. Muhammad Ali Garishah, Cet. 5.*
86. **MENCARI JALAN SELAMAT** – *Abul A'la Almaududi, Cet. 7.*
87. **METODE MERUSAK AKHLAK DARI BARAT** – *Prof. Abdul Rahman H. Habanakah, Cet. 4.*
88. **MEMILIH JODOH dan TATA CARA MEMINANG DALAM ISLAM** – *Husein M. Yusuf, Cet. 9.*
89. **METODE PEMIKIRAN ISLAM** – *Prof. Dr. Ali Garishah, Cet. 5.*
90. **MATI MENEBUS DOSA** – *Abdul Hamid Kisyik, Cet. 3.*
91. **MENJADI PRAJURIT MUSLIM** – *DR. Mohammad Ibrahim Nash, Cet. 4.*
92. **MENJAWAB KERAGUAN MUSUH-MUSUH ISLAM** – *Prof. Dr. M. sya'rawi, Cet. 4.*
93. **MENYAMBUT KEDATANGAN BAYI** – *Nasy'at Al Masri, Cet. 7.*
94. **MUHAMMAD DIMATA CENDEKIAWAN BARAT** – *Asy-Syaikh Khalil Yasien, Cet. 4.*
95. **MEMPERSOALKAN WANITA** – *Nazhat Afza dan Khurshid Ahmad, Cet. 5.*
96. **MEMBENTUK JAMA'ATUL MUSLIMIN** – *Husein Bin Muhsin Bin Ali Jabir, MA. Cet. 2.*
97. **MEMURNIKAN LAA ILAAHA ILLALLAH** – *Muhammad Said Al-Qahthani, Muhammad Bin Abdul Wahab, Muhammad Qutb, Cet. 3.*
98. **MENUJU KEBANGKITAN BARU** – *Zainab Al-Ghazali, Cet. 2.*
99. **MENGHADAPI HARI KIAMAT** – *Prof. Dr. M. Sya'rawi, Cet. 2.*
100. **MENUJU SHALAT KHUSYU'** – *Ali Attantawi. Cet. 2.*
101. **MARI BERZAKAT** – *DR. Abdullah M. Ath-Thoyyaar*
102. **MEMBELA NABI** – *Prof. Muhammad Ali Ash-Shabuni.*
103. **NABI SUAMI TELADAN** – *Nasy'at Al-Masri, Cet. 6.*
104. **NASIHAT UNTUK PARA WANITA** – *Dr. Najaat Hafidz, Cet. 6.*
105. **NASIHAT UNTUK YANG AKAN MATI** – *Ali Hasan Abdul Hamid, Cet. 3.*
106. **NASIHAT NABI KEPADA PEMBACA DAN PENGHAFAL QUR'AN** – *Ali Mustafa Yaqub, Cet. 3.*
107. **NUBUWWAH (TANDA-TANDA KENABIAN)** – *Abdul Malik Ali Al-Kulaib.*
108. **PERJALANAN MENUJU ISLAM** – *Karima Omar Kamouneh, Cet. 4.*
109. **PESAN UNTUK PEMUDA ISLAM** – *Abdullah Nashih Ulwan, Cet. 2.*
110. **PERANG AFGHANISTAN** – *Dr. Abdullah Azzam, Cet. 10.*
111. **PELITA ISLAM** – *KH. Achmad Syukrie.*
112. **PERJUANGAN WANITA IKHWANUL MUSLIMIN** – *Zaenab Al Ghazali Al Jabili, Cet. 8.*
113. **PERGILAH KE JALAN ISLAM** – *Ust. Husni Adham Jarror, Cet. 4.*
114. **POSISI ALI ra. DIPENTAS SEJARAH ISLAM** – *DR. Fuad Mohammad Fachruddin.*

115. **PERJALANAN AKTIVIS GERAKAN ISLAM** – *Fathi Yakan, Cet. 2.*
116. **PETUNJUK JALAN HIDUP WANITA ISLAM** – *Pusat Studi dan Penelitian Islam Mesir, Cet. 5.*
117. **PENDAPAT CENDEKIAWAN DAN FILOSOF BARAT TENTANG ISLAM** – *Ir. Zakaria Hasyim Zakaria, Cet. 4.*
118. **PERSOALAN UMAT ISLAM SEKARANG** – *Yahya S. Basalamah, Cet. 2.*
119. **POLITIK ALTERNATIF SUATU PERSPEKTIF ISLAM** – *Abul A'la Almaududi, Cet. 2.*
120. **PERANG DAN DAMAI DIMASA PEMERINTAHAN RASULULLAH** – *DR. Abdul Aziz.Ghanim, Cet. 2.*
121. **PRINSIP-PRINSIP AQIDAH AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH** – *Dr. Nashir Ibn Abdul Karim Al 'Aql. Cet. 2.*
122. **PERADABAN ISLAM DULU, KINI dan ESOK** – *Dr. Mustafa as Siba'i*
123. **POKOK-POKOK AJARAN DIEN** – *Abdul Hasan Al-Asy'ari*
124. **PERKAWINAN MASALAH ORANG MUDA, ORANG TUA dan NEGARA** – *Dr. Abdullah Nasikh 'Ulwan*
125. **QADHA dan QADAR** – *Prof Dr. M. Sya'rawi, Cet. 4.*
126. **RAHASIA HAJI MABRUR** – *Prof. Dr. M. sya'rawi*
127. **10 ORANG DIJAMIN KE SURGA** – *Abdullatif Ahmad 'Asyur, Cet. 3.*
128. **SENYUM-SENYUM RASULULLAH** – *Nasy'at Al-Masri, Cet. 6.*
129. **STRATEGI TRANSFORMASI INDUSTRI SUATU NEGARA SEDANG BERKEMBANG** – *Prof. Dr. B.J. Habibie. Cet. 2.*
130. **SIASAT MISI KRISTEN** – *Dr. Ibrahim Khalil Ahmad, Cet. 8.*
131. **SURAT-SURAT NABI MUHAMMAD** – *Khalil Sayyid Ali, Cet. 4.*
132. **SURAT TERBUKA UNTUK PARA WANITA** – *Sayid Qutb, Umar Tilmasani, Cet. 9.*
133. **SULITNYA BERUMAH TANGGA** – *Muhammad Utsman Alkhasyt, Cet. 6.*
134. **SIHIR DAN HASUD** – *Prof. Dr. M. Sya'rawi, Cet. 3.*
135. **SEJARAH INJIL DAN GEREJA** – *Ahmad Idris, Cet. 3.*
136. **SENI DALAM PANDANGAN ISLAM** – *Abdurrahman Albaghdadi, Cet. 2.*
137. **1100 HADITS TERPILIH** – *Dr. Muhammad Faiz Al-Math. Cet. 2.*
138. **TAKUT KENAPA TAKUT** – *Hasan Musa Es Shaffar, Cet. 4.*
139. **TARING-TARING PENGKHIANAT** – *DR. Najib Al Kailani, Cet. 3.*
140. **TENTANG ROH** – *Leila Mabruk, Cet. 5.*
141. **TERTIB SHALAT dan DO'A-DO'A DALAM AL QUR'AN** – *Hussein Badjerei, Cet. 6.*
142. **TENTANG KEZALIMAN** – *Mustafa Masyhur, Cet. 4.*
143. **TEMPAT ANDA MENURUT QUR'AN** – *A. Aziz Salim Basyarahil, Cet. 2.*
144. **TANGGUNG JAWAB UMAT ISLAM DIHADAPAN UMAT DUNIA** – *Sayyid Abul A'la Maududi, Cet. 2.*
145. **33 MASALAH AGAMA** – *A. Aziz Salim Basyarahil, Cet. 4.*
146. **ULAMA MENGGUGAT SADAT** – *Dr. Muhammad Muru, Cet. 2.*
147. **ULAMA DAN PENGUASA DIMASA KEJAYAAN dan KEMUNDURANNYA** – *AR. Baghdadi, Cet. 2.*
148. **ULAMA VERSUS TIRAN** – *DR. Yusuf Qordhowi.*
149. **UMATKU BANGKIT dan BERSATULAH KEMBALI** – *AR. Baghdadi, Cet. 2.*
150. **UJIAN COBAAN FITNAH DALAM DA'WAH** – *DR. Abdul Qodir Abu Faris*
151. **WANITA DALAM QUR'AN** – *Prof. Dr. M. Sya'rawi, Cet. 7.*
152. **WANITA HARAPAN TUHAN** – *Prof. Dr. M. sya'rawi, Cet. 9.*
153. **WANITA DAN LAKI-LAKI YANG DILAKNAT** – *Majdi Assayyid Ibrahim, Cet. 8.*
154. **WANITA BERSIAPLAH KE RUMAH TANGGA** – *Yusuf Abdullah Daghfaq, Cet. 3.*
155. **WAJAH ORANG-ORANG KUFUR** – *Dr. Abdurrahman Abdul Khalik, Cet. 2.*
156. **YANG MENGUATKAN YANG MEMBATALKAN IMAN** – *DR. M. Na'im Yasin, Cet. 3.*
157. **YANG KUALAMI DALAM PERJUANGAN** – *DR. Mustafa Es Siba'i, Cet. 3.*
158. **ZIONIS, SEBUAH GERAKAN KEAGAMAAN dan POLITIK** – *R. Garaudy, Cet. 2.*

Kezaliman ada dimana-mana. Setiap tempat pengambil keputusan.
Siapa sasarannya?
Manusia-manusia yang ada dalam kekuasaannya.
Mustafa Masyhur, seorang ulama terkemuka Mesir, menulis,
bagaimana pemuda-pemuda Islam, mereka adalah para da'i,
yang dengan sewenang-wenang di tangkap, di vonis,
di jebloskan dalam tahanan, disiksa oleh si zalim.
Orang-orang zalim berbuat begitu,
hanya karena nafsu kepingin terus berkuasa.
Bagaimana mereka melakukan itu?
Dan bagaimana si mazlum harus
berbuat untuk menghadapinya?
Buku ini melukiskannya.